

**PERSEPSI PENGELOLA MADRASAH TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA (STUDI DI MA UNGGULAN KH. ABD.
WAHAB HASBULLAH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG)**

SKRIPSI

Oleh:

SONIA ISNA SURATIN

D71219084



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Isna Suratin
NIM : D1219084
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 27 Maret 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “ **Persepsi Pengelola Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Mengenai di dalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat dan pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, tanpa menyebutkan sumber tersebut, yang saya akui seolah-olah tulisan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dari pihak dosen pembimbing atau fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Sehingga jika terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Surabaya, 17 April 2023



Sonia Isna Suratin
NIM.D71219084

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Sonia Isna Suratin

NIM : D71219084

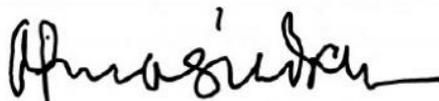
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Persepsi Pengelola Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 April 2023

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
NIP.196301231993031002

Pembimbing 2



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Sonia Isna Suratini** ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Zulkhi Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji II

Drs. Sulikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji III

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sonia Isna Suratin
NIM : D71219084
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : soniaisna27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PERSEPSI PENGELOLA MADRASAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI DI MA UNGGULAN KH. ABD. WAHAB HASBULLAH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2023
Penulis

Sonia Isna Suratin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan: (1) Bagaimana persepsi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka? (2) Mengapa pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah?

Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kualitatif-kepustakaan atau penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode pengumpulan data berupa *reading to text* (membaca teks) yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan. Data-data yang terkumpul diklasifikasi dalam bentuk bab dan sub bab dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*), kemudian dilaporkan secara deskriptif-naratif menjadi laporan penelitian.

Penelitian ini telah membuahkan hasil berupa jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dirangkum, yakni (1) Pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menyambut baik, mengapresiasi dan memandang dengan optimis Kurikulum Merdeka yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim, yang telah merilis kurikulum atau program belajar yang mengulas penyempurnaan kurikulum 2013, untuk memunculkan kondisi pembelajaran yang menarik dan bahagia untuk peserta didik, guru, dan orang tua. (2) Terdapat tiga argumentasi yang disampaikan pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah. Argumentasi tersebut yaitu: Kurikulum merdeka sifatnya masih ploting atau uji coba, diperlukan persiapan dalam segala aspek, dan faktor politik.

Kata Kunci : Pengelola Madrasah, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to answer two problems: (1) How is the perception of the superior MA management KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang for the implementation of the Merdeka Curriculum? (2) Why is the superior MA manager KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang hasn't implemented the Independent Curriculum in Madrasas?

Existing problems are answered through qualitative-library research or library research with data collection methods in the form of reading to text (reading text) related to the data needed. The collected data are classified into chapters and sub-chapters and analyzed using content analysis techniques, then reported descriptively into a research report.

This research has produced results in the form of answers to the formulated problems that have been summarized, namely (1) Managers of the Superior Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang welcomes, appreciates and looks optimistically at the Independent Curriculum that has been proclaimed by the Minister of Education, Culture, Research and Technology (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim, who has released a curriculum or learning program that reviews the improvement of the 2013 curriculum, to bring about interesting and happy learning conditions for students, teachers, and parents. (2) There are three arguments presented by the management of the Superior Madrasah Aliyah KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang has not implemented an independent curriculum in madrasas. The arguments are: the independent curriculum is still plotting or testing, it requires preparation in all aspects, and political factors.

Keywords: Madrasa Management, Independent Curriculum, Implementation of Independent Curriculum

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah. Dan tak lupa shalawat serta salam tanda cinta Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan sumber cahaya kebenaran di muka bumi ini yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini peneliti ajukan guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Akh. Muzakki, M.Ag Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Auliya Ridwan, M.Pd.I., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membantu mengarahkan, membimbing, dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah membantu mengarahkan, membimbing, dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Ustadz Faizun M,Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sekaligus menjadi narasumber.
8. Ustadz Drs. H. Abdul Haris, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan yang telah menjadi narasumber serta memberikan sumber data, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
9. Ustadz Dr. Miftakhul Arif, M.H.I., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang telah menjadi narasumber serta memberikan sumber data, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
10. Ustadzah Binti Muslikah, S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Humas yang telah menjadi narasumber serta memberikan sumber data, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
11. Ustadzah Zuhriyah Rahmawati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Tata Usaha yang telah menjadi narasumber serta memberikan sumber data, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
12. Ibu bapak guru Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga tercintaku tiada duanya: Bapak Achmadun, Ibu Khoiriyatus Sholihah, Mas Wahyu Eko Prasetyo, dan adek Tria Nurjanah. Terima kasih telah memberikan motivasi, mensupport, dan mendoakan serta menjadi pendengar dan memberikan solusi setiap keluh kesahku, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
14. Partner terbaikku Mas Pandu Prayogo S.Ag., yang telah menemani hari-hariku selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih banyak telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah. Serta terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi.

15. Teman-Teman kosma C dan PAI Angkatan 2019 UINSA Surabaya yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN-38 UINSA 2022 yang telah mendukung, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat terbaikku baik jaman MTs maupun MA yang tidak bisa namanya aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
18. Almamaterku UIN Sunan Ampel Surabaya.

Semoga dengan segala bantuan, dukungan, dan doa baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala yang berlipat ganda oleh Allah Swt dan sebagai investasi akhirat kelak. Jazakumullah Khairan Katsiran. Dan penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat menjadi nilai positif bagi para pembaca. Aamiin Yaa Mujibassailin.

Surabaya, 16 April 2023

Penulis,



Sonia Isna Suratin
NIM.D71219084

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

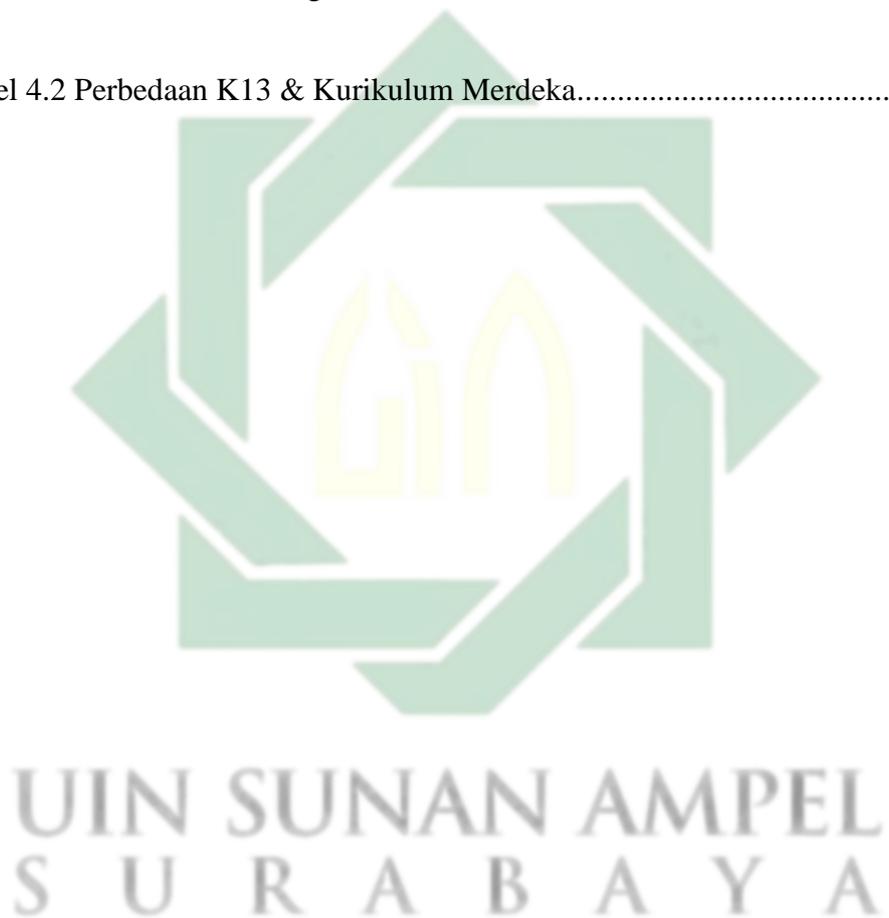
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vii
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	8
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Eksistensi Madrasah.....	16
1. Pengertian Madrasah	16
2. Sejarah Madrasah	18
3. Pengertian Pengelola Madrasah	21
4. Fungsi Dan Tugas Pengelola Madrasah	23
B. Kurikulum Merdeka.....	32
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	32
2. Struktur Kurikulum Merdeka	35
3. Keunggulan Kurikulum Merdeka.....	36
4. Perbedaan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka	37
C. Implementasi Kurikulum Merdeka	39
1. Kebijakan-Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka	39
2. Tahapan Implementasikan Kurikulum Merdeka	41
3. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
1. Profil MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	59

2. Letak Geografis MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	61
3. Visi Misi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	62
4. Struktur Organisasi Sekolah	64
5. Kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	67
6. Organisasi Siswa MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	70
B. Paparan Data dan Pembahasan.....	73
1. Persepsi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka .	74
2. Argumentasi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Kurikulum Merdeka	89
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan K13 & Kurikulum Merdeka.....	38
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	66
Tabel 4.2 Perbedaan K13 & Kurikulum Merdeka.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	65
Gambar 4.2 Faktor-faktor MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka.....	83
Gambar 4.3 Skema Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka.....	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar pemertahanan bangsa karena memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Dengan adanya pendidikan maka dapat menyongsong kehidupan yang cerah baik itu bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta nusai dan bangsa. Indonesia sebagai Negara berkembang, dalam bidang pendidikan masih sangat kurang dan jauh tertinggal dibandingkan Negara-Negara di Asia maupun Negara berkembang lainnya. Pendidikan nasional merupakan salah satu departemen pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkualitas dan tanggap positif terhadap tantangan perubahan zaman.¹

Tujuan pendidikan masyarakat dapat tercapai dengan dukungan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah sering memperkenalkan strategi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guna mengimbangi berbagai perubahan tatanan dunia adalah dengan menyempurnakan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan perangkat penting yang digunakan untuk memandu kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹ Nur Kholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 24.

Adanya tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan menuntut agar kinerja pendidikan nasional dapat bersaing dengan kinerja negara maju. Sementara Indonesia berdiri sejajar dengan negara-negara maju di dunia, tapi tidak meninggalkan akar budaya Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²

Perubahan kurikulum merupakan suatu keharusan karena pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang dan cenderung berubah. Perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Beberapa perubahan dan perbaikan telah dilakukan pada kurikulum sejak kemerdekaan Indonesia. Dikhawatirkannya terputusnya pembelajaran maka pemerintah menyusun dan menerapkan kurikulum yang bernama Kurikulum Merdeka.

Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyatakan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan upaya untuk mewujudkan kebebasan berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka

² Republik Indonesia, Undang-undang R.I. No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian Nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB).³

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian dari kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi masalah krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin parah dengan adanya pandemi Covid-19. Krisis ini ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa, bahkan pada mata pelajaran dasar seperti literasi. Krisis pembelajaran juga ditandai dengan ketimpangan kualitas pembelajaran lintas wilayah dan kelompok sosial ekonomi.

Kurikulum Merdeka akan dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB

³ M. Tohir, *Merdeka Belajar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

dan SMK kelas X, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan mengacu pada kurikulum merdeka.⁴

Kebijakan kurikulum yang telah ditetapkan seharusnya diterapkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Namun, nyatanya tidak semua lembaga pendidikan sudah menjalankan kebijakan tersebut. Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (MAUWH), Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini belum menerapkan kebijakan kurikulum merdeka di Madrasahny, belum diketahui secara pasti apa yang melatarbelakangi Madrasah ini belum menerapkan kebijakan kurikulum tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana persepsi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, maka akhirnya topik ini menarik untuk diselami dalam sebuah bentuk karya ilmiah berupa penelitian dengan judul: **“Persepsi Pengelola Madrasah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)”**.

⁴ S Rahayu, et.al, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3): 2021, 5759–5768.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Persepsi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Argumen pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka?
2. Mengapa pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Untuk mengetahui argumentasi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah.

E. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat terhadap segala aspek terutama dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman maupun wawasan baru dan sumber rujukan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi setiap pembacanya, terutama dalam mengetahui persepsi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka (studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang), serta diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan pembelajaran dalam pengembangan pendidikan Islam di era saat ini atau yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, meluaskan wawasan serta rekognisi tersendiri terkait persepsi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka (studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang).

- b. Bagi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Manfaat penelitian ini bagi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif kepada pendidikan, dan eksistensinya sebagai lembaga formal yang berada pada naungan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang dapat mencetak generasi yang unggul, berakhlak baik dan berdaya saing akan terus dipertahankan dengan baik.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan referensi untuk mendukung penelitian atau pihak lain yang tertarik dalam membuat penelitian yang sama dengan topik pembahasan. Namun, disadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan, sehingga penelitian ini bisa dijadikan referensi yang harapannya akan memunculkan perspektif baru mengenai implementasi kurikulum merdeka.

- d. Bagi prodi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Prodi Pendidikan Agama Islam dalam bidang keilmuan.

- e. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam rangka membantu mahasiswa lain memperluas wawasannya atau dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat karya tulis lainnya, diharapkan karya ini dapat menjadi sumbangsih

pemikiran dalam bentuk karya ilmiah untuk lembaga pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak yang membutuhkan tenaga kerja ini, baik di dalam maupun di luar kampus.

F. Definisi Operasional

Disajikan sejumlah definisi variabel untuk mencegah interpretasi yang salah dari tujuan dan judul penelitian. Implementasi kurikulum merdeka yang merupakan variabel *independen* (bebas), dan persepsi Madrasah yang merupakan variabel *dependen* (terikat).

1. Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.⁵ Persepsi adalah tindakan pengumpulan, identifikasi, dan interpretasi data sensorik untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mencakup semua sinyal dari sistem saraf yang dihasilkan dari rangsangan fisik atau organ indera (*sensory stimuli*). Secara mudahnya persepsi merupakan tanggapan terhadap sesuatu.

2. Pengelola Madrasah

Pengelola adalah orang yang bertugas mengawasi tata cara pencapaian tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang yang ditetapkan. Istilah "*darrasa*" memiliki akar kata yang berarti belajar. Madrasah disebut sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

tentang Islam.⁶ Jadi, pengelola madrasah adalah serangkaian orang yang melakukan kegiatan merencanakan, mengatur, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan semua usaha dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan madrasah.

3. Implementasi

Implementasi berasal dari kata kerja bahasa Inggris *to implement*, yang berarti melaksanakan. Aplikasi atau implementasi adalah dua definisi implementasi. Implementasi diartikan sebagai implementasi, aplikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁷ Implementasi merupakan sebuah tindakan atau penerapan agar suatu tujuan yang telah direncanakan atau disusun secara matang bisa tercapai dengan baik. Implementasi adalah proses pelaksanaan kebijakan dan program oleh suatu perusahaan, lembaga, atau instansi pemerintah, beserta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kebijakan dan program tersebut.⁸

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler, yang isinya lebih baik dimaksimalkan agar siswa memiliki waktu untuk menggali ide dan mengembangkan

⁶ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 204.

⁷ Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).

⁸ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

kompetensi. Pendekatan bakat dan minat disebut dalam kurikulum merdeka sebagai strategi pembelajaran, siswa bebas memilih mata pelajaran pilihannya berdasarkan minatnya.⁹

Jadi, persepsi pengelola Madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah tanggapan pengelola Madrasah terhadap penerapan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik pada sekolah di Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan karya yang sebelumnya pernah diteliti dengan topik yang sejalan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, namun dengan variabel yang berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian ini bukanlah penelitian yang benar-benar baru. Sehingga terdapat penekanan dalam penelitian ini agar berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu dengan menggunakan persepsi pengelola Madrasah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian yang dilakukan:

Pertama, skripsi karya Atika Widyastuti, program sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta tahun ajaran 2020, yang berjudul *“Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman”*.

⁹ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 9.

Hasil penelitian ini menjelaskan Guru PAI di MTsN 3 Sleman, memiliki persepsi positif terhadap konsep Mendikbud Nadiem Makarim tentang Merdeka Belajar yang tercermin dari kesediaannya untuk mengikuti pedoman. Tata cara penyusunan RPP dengan konsep Merdeka Belajar di MTsN 3 Sleman dilakukan dengan mengadakan *workshop* peningkatan kualitas, kompetensi dan kapasitas mengajar melalui pembinaan oleh pengawas, Kasidik, dan Musyawarah Guru Ahli (MGMP). Pelaksanaan pembelajaran aktif daring pada masa pandemi Covid-19 2020 dilakukan melalui peningkatan penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif dan komunikatif dengan media pembelajaran.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan mengenai variabel independennya, yaitu sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, hanya saja penelitian ini menekankan pada konsep merdeka belajar dan lebih menekankan pada aspek RPP, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan implementasi kurikulum merdeka, selain itu terdapat perbedaan mengenai variabel dependen dan lokusnya.

Kedua, artikel karya Ahmad Rifa'i, dkk, dalam Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3 No. 8 Agustus tahun 2022, yang berjudul "*Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran PAI di sekolah menengah berjalan secara efektif dan efisien. Kesuksesan

¹⁰ Atika Widyastuti, Skripsi: *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), 72.

tersebut dikarenakan pemetaan dan identifikasi siswa yang dilakukan guru berjalan optimal. Dari data pemetaan tersebut, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka yang tepat pada mata pelajaran PAI memudahkan guru untuk mengajarkan materi dasar dan penting kepada siswa tanpa harus membebani mereka dengan materi lain yang kurang diperlukan. Materi pelajaran PAI yang sangat luas dipersempit menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan berorientasi pada tujuan. Cakupan materi dalam pendidikan agama Islam yang sangat luas, perlu dirumuskan materi-materi penting yang merupakan komitmen keagamaan bagi setiap siswa, yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan mengenai variabel independennya, yaitu sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan implementasi kurikulum merdeka, selain itu terdapat perbedaan mengenai variabel dependen dan lokusnya.

Ketiga, artikel karya Fieka Nurul Arifa, dalam Jurnal Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XIV, No. 9/I/Puslit/Mei/2022, yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa IKM sebagai opsi

¹¹ Ahmad Rifa'i, dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3 No. 8 Agustus 2022, 1010.

tambahan untuk pemulihan pendidikan pasca covid-19 membutuhkan kerja sama semua pemangku kepentingan untuk memberikan dampak yang signifikan. Beberapa tantangan IKM mencakup kesiapan kompetensi, keterampilan, mindset pendidik sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur, serta sarana dan prasarana. DPR RI, khususnya Komisi X, melalui peran pengawasannya, harus memfasilitasi pelaksanaan IKM yang efektif untuk mempercepat pemulihan pendidikan, antara lain dengan: mendorong Kemendikbudristek agar IKM dilaksanakan dengan regulasi yang jelas; mendorong penganggaran pembiayaan IKM yang tidak memberatkan sekolah terutama sekolah kecil; dan mendorong kesiapan SDM, serta sarana dan prasarana untuk IKM.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan mengenai variabel independennya, yaitu sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan implementasi kurikulum merdeka, selain itu terdapat perbedaan mengenai variabel dependen, dan pada penelitian ini tidak terdapat lokusnya, sedangkan dalam penelitian peneliti disebutkan lokusnya.

Berdasarkan beberapa karya yang telah disebutkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini merupakan karya asli dan belum ada pada penelitian sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini juga berfokus untuk mengetahui Persepsi Pengelola Madrasah terhadap

¹² Fieka Nurul Arifa, *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*, Jurnal Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XIV, No. 9/1/Puslit/Mei/2022, 29.

Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB SATU merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian (pendekatan penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB DUA merupakan Kajian Teori, berisi tentang tinjauan umum mengenai kajian teori dan pustaka yang berisi gagasan dasar rancangan penelitian. Beberapa teori yang akan dipaparkan yakni Eksistensi Madrasah, Kurikulum Merdeka dan Implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB TIGA Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

BAB EMPAT Hasil dan Pembahasan, dalam BAB memaparkan gambaran objek penelitian, hasil serta pembahasan penelitian terkait Persepsi pengelola Madrasah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang).

BAB LIMA adalah Penutup, berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan yang berkaitan dengan judul penelitian, dan diakhiri dengan kata penutup.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Eksistensi Madrasah

1. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah sebuah kata bahasa Arab yang berarti sekolah. Istilah "belajar" berasal dari kata Arab "*darrasa*." Madrasah dikenal sebagai sekolah di Indonesia yang mengajarkan pelajaran tentang Islam.¹³ Menurut masyarakat awam, Satu-satunya mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, yang merupakan lembaga pendidikan dasar dan menengah, adalah Islam, ilmu pengetahuan umum, dan pengetahuan berdasarkan keyakinan Islam.¹⁴

Menurut Zaki Badawi, kata madrasah berasal dari kata dasar "*darasa*" yang berarti belajar, dalam tulisan M. Asrori Ardiyansyah. Sinonim kata untuk "fasilitas belajar" adalah "madrasah". Kata "madrasah" sering digunakan untuk menyebut sekolah atau perguruan tinggi yang dijalankan oleh organis atau organisasi Islam.¹⁵ Ia melanjutkan, secara umum madrasah bisa disamakan dengan sekolah lain, termasuk sekolah yang menerapkan sistem klasikal dan ruang kelas dengan segala kelengkapannya seperti kursi, meja, dan papan tulis, selain adat dan kurikulum yang diterapkan. Madrasah tetap mempertahankan kualitasnya sebagai sekolah

¹³ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 204.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ M. Asrori Ardiyansyah, "Artikel Pendidikan: Pengertian Madrasah Unggulan", dalam <http://www.majalahpendidikan.com>, April 2015, diakses tanggal 28 Maret 2016.

Islam meskipun status hukumnya sama saat ini, terutama dalam hal kurikulum.¹⁶

Disebutkan pula bahwa istilah Arab untuk "*dzharaf makan*", "madrasah", berasal dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah, istilah "madrasah" mengacu pada ruang kelas atau ruang belajar. Dari akar kata yang sama, *darasa*, yang mengandung arti membaca dan belajar atau tempat belajar, kata madrasah juga ditemukan dalam bahasa Ibrani atau Aram. Istilah "madrasah" mengacu pada tempat belajar di masing-masing bahasa tersebut. Madrasah yang padanan kata bahasa Indonesianya adalah sekolah. Kata sekolah yang sering dikenal dengan *scola* merupakan kata asing yang tidak ada hubungannya dengan bahasa Indonesia.

Menurut George Makdisi, kata madrasah dapat dijelaskan dengan tiga perbedaan utama. Pertama, berarti komunitas atau pertemuan akademisi. Kedua, menggambarkan struktur tempat diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Ketiga, izin mengajar di madrasah diberikan secara pribadi oleh syekh tanpa ada kaitannya dengan pemerintah.¹⁷

Di Indonesia saat ini, istilah madrasah dipahami sebagai sekolah yang bercirikan Islami, meskipun telah melalui proses yang panjang dan berat. Istilah sekolah yang bercirikan Islam dapat menggantikan istilah sekolah agama yang sangat erat kaitannya dengan pandangan masyarakat Indonesia

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Alwi Abdima, "Pengertian Madrasah", dalam <http://abdima.blogspot.com>. diakses tanggal 26 Maret 2016.

yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1992.

2. Sejarah Madrasah

Penciptaan dan pertumbuhan madrasah terkait erat dengan gerakan kebangkitan Islam, yang dipupuk oleh lembaga-lembaga Islam di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan dengan bantuan banyak intelektual agama.¹⁸ Pemahaman dan semangat yang rumit menyebabkan berkembangnya gerakan reformasi pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20. Gerakan reformasi ini didorong oleh empat faktor, yakni:

- a. Faktor keinginan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Faktor semangat nasionalisme melawan penjajah.
- c. Faktor penguatan fondasi gerakan sosial, ekonomi, politik dan budaya.
- d. Faktor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Secara umum, gerakan ini tidak mendukung reformasi pendidikan Islam, meskipun ia tumbuh dari satu atau dua masalah tersebut. Juga, motivasi dan penyebab di balik setiap gerakan ini berbeda-beda.

Perkembangan madrasah merupakan respon atas kebijakan dan politik pendidikan pemerintah Hindia-Belanda. Perkembangan tradisi pendidikan bangsa Indonesia kemudian diusulkan untuk dimanfaatkan oleh Belanda. Namun secara teknis, usulan ini sulit dilaksanakan karena

¹⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1990-1942*, (Jakarta, LP3ES, 1995), 7.

kebiasaan buruk masih terlihat dalam tradisi pendidikan Islam, baik dari segi kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajaran.¹⁹

Madrasah Indonesia merupakan adaptasi lengkap dari tradisi sekolah yang dikembangkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, madrasah sepintas tampak sebagai jenis sekolah yang berbeda dengan muatan dan corak keIslaman.

Beberapa individu mengadopsi pendidikan Islam konvensional dan institusi publik yang mengikuti model Belanda dalam upaya mereformasi pendidikan Islam. Seiring dengan membaca, menulis, matematika, bahasa, ilmu alam, studi budaya, dan keterampilan organisasi, mereka mempelajari agama. Tingkat pertumbuhan komunitas menginformasikan adaptasi strategi pengajaran juga. Beberapa individu menerima baik pendidikan Islam tradisional maupun sekolah negeri dengan cara Belanda untuk mereformasi pendidikan Islam. Seiring perkembangan komunitas, strategi pengajaran yang digunakan juga demikian.²⁰

Dimulai dengan perintis Abdullah Ahmad di Addinyah, Madrasah di Padang Panjang pada tahun 1909 hingga saat ini, madrasah telah mengalami evolusi polarisasi sesuai tuntutan zaman. Madrasah menjadi salah satu bentuk unit budaya bangsa Indonesia yang mengalami proses sosialisasi yang intens dan memainkan peran tersendiri dalam tahapan pembangunan peradaban bangsa dalam kurun waktu yang cukup lama.

¹⁹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), 95.

²⁰ Ibid, 96.

Mengkaji ulang madrasah tidak dapat dipisahkan dari mengkaji ekspansi dan perkembangannya di Indonesia. Di Indonesia, ada tiga tingkatan madrasah. Fase pertama, yang berlangsung sejak Islam pertama kali masuk ke Indonesia hingga dimulainya era pembaharuan Indonesia, terlihat peningkatan pendidikan Islam. Fase ketiga sejak UU Sisdiknas diundangkan dan fase kedua sejak muncul gagasan untuk mereformasi pendidikan Islam di Indonesia (UU No. 2 Tahun 1989 dan dilanjutkan dengan UU No. 20 Tahun 2003).²¹

Pendidikan agama diakui sebagai jenis pendidikan umum, kejuruan, profesi, vokasi, dan khusus berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang disahkan oleh presiden pada 8 Juli 2003. UU Sisdiknas tahun 2003 membolehkan madrasah untuk mengkategorikan diri ke dalam salah satu dari tiga kategori, yaitu:

- a. Madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam. Tidak semua mata pelajaran pendidikan umum perlu diajarkan di kelas tatap muka, seperti halnya pendidikan agama. Hanya hal-hal penting yang diajarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pelajaran utama sesuai dengan kompetensi yang diharapkan agar menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan umum dan muslim yang baik.
- b. Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang menitikberatkan pada pelajaran agama. Kelas umum hanya untuk dukungan. Dalam hal ini pasti ada program yang berbeda antar lembaga

²¹ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 56.

madrasah agama, namun standar umumnya harus sama seperti di sekolah negeri pada umumnya. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang baik namun memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melengkapi kehidupan.

- c. Madrasah merupakan salah satu jenis sekolah kejuruan yang menekankan pada penyiapan siswa untuk hidup sebagai seorang muslim yang taat. Model pendidikan didasarkan pada model sekolah kejuruan standar dan memasukkan karakteristik model madrasah.

3. Pengertian Pengelola Madrasah

Pengelola berasal dari kata “manajemen” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti “mengendalikan”, “mengatur”. Kemudian mendapatkan pekerjaan tambahan, yang dapat diartikan sebagai orang yang menguasai semua hal yang berkaitan dengan manajemen politik dan pencapaian tujuan.²² Pengelola adalah orang yang berfungsi sebagai manajer proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Mengutip dari buku Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “manajemen”. Penambahan kosakata bahasa Indonesia dengan cepat disampaikan oleh penguasaan istilah bahasa Inggris-bahasa Indonesia. Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti suatu organisasi yang dilakukan melalui suatu proses dan ditata menurut urutan

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelola>, diakses pada 15 Desember 2022.

fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen adalah proses dimana tujuan yang diinginkan diwujudkan melalui aspek-aspeknya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian.²³

Jadi, pengelola madrasah adalah sekelompok individu yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, menginspirasi, mengawasi, dan mengembangkan semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pencapaian tujuan fasilitas atau organisasi. Untuk mendapatkan hasil terbaik yang telah ditentukan.

Kata Arab untuk sekolah adalah madrasah. Baik kata madrasah maupun kata darrasa berasal dari kata Arab darrasa, yang berarti belajar. Madrasah disebut sebagai sekolah di Indonesia yang mengajarkan pelajaran tentang Islam.²⁴ Nama sekolah yang mempelajari ilmu-ilmu keislaman disebut sebagai madrasah dalam Ensiklopedi Ringkas Islam yang dikutip Nur Ahid dalam bukunya Masalah Madrasah Aliyah di Indonesia. Ajaran Islam diformalkan di madrasah yang memiliki kurikulum dan kelas yang terstruktur. Sekolah di Indonesia setara dengan Madrasah.²⁵

Madrasah juga memiliki arti khusus yaitu proses pembelajaran agama, oleh karena itu kata madrasah dalam pemakaiannya lebih dikenal dengan sekolah yang bercirikan Islami. Pemberian corak ke-Islaman di madrasah diatur untuk menambah nuansa ke-Islaman pada mata pelajaran

²³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 7.

²⁴ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 204.

²⁵ Nur Ahid, *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*, (Kediri: STAIN Kediri Press), 22.

umum seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS dan lain-lain berdasarkan kurikulum yang berlaku saat itu. Ciri lainnya adalah dorongan rasa iptek di bidang studi agama untuk memberikan interpretasi yang tepat waktu dan kontekstual dalam studi agama.

Sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas, pengelola madrasah adalah sekelompok orang yang melaksanakan tugas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan madrasah.

4. Fungsi Dan Tugas Pengelola Madrasah

Struktur organisasi madrasah mengatur tugas dan tanggung jawab pengelola. Struktur organisasi madrasah dapat divisualisasikan sebagai garis hirarkis yang memuat semua bagian yang membentuk madrasah. Setiap peran dalam madrasah akan memiliki kedudukan, fungsi, keistimewaan, dan kewajiban yang dituangkan secara jelas dalam struktur.

Struktur organisasi madrasah sangat penting karena membantu mendistribusikan dan mengkoordinasikan tanggung jawab, wewenang serta mengatur hubungan antar unit kerja dengan lebih baik. Kerangka interaksi antara fungsi, bagian, peran, wewenang, dan hierarki dituangkan secara jelas dalam struktur organisasi. Membangun kerangka organisasi untuk madrasah dapat memberikan stabilitas dan kontinuitas, yang akan membantunya bertahan.

Struktur organisasi madrasah menunjukkan pembagian kerja dan bagaimana berbagai tugas atau kegiatan digabungkan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, struktur organisasi madrasah memudahkan untuk mengintegrasikan berbagai fungsi sehingga dapat berfungsi dengan sukses dan efisien.

Berikut ini rangkaian jabatan, fungsi dan tugas pengelola madrasah dalam mencapai tujuan madrasah:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menjalankan tugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, serta leader atau inovator dan motivator. Kepala Madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.

b. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018, Waka Kurikulum memiliki padanan 12 JTM dan bertanggung jawab untuk:

- 1) Menyusun dan menjelaskan kalender Pendidikan.
- 2) Merencanakan RPP dan tugas guru.
- 3) Mengawasi pembuatan program satuan studi, program pengajaran (program semester), dan perluasan dan modifikasi kurikulum.

- 4) Mengontrol bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler dilaksanakan.
 - 5) Mengontrol distribusi raport, STTB, dan ijazah serta pelaksanaan program evaluasi kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa.
 - 6) Mengawasi pelaksanaan program untuk instruksi dan perbaikan.
 - 7) Mengontrol bagaimana lingkungan digunakan sebagai alat pengajaran.
 - 8) Mengawasi pelatihan para koordinator topik dan MGMP.
 - 9) Pengendalian Perpindahan Mahasiswa.
 - 10) Membantu pengawasan akademik dan administrasi.
 - 11) Membuat laporan.
- c. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Sesuai SK Dirjen Pendis Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018,

Waka Bidang Kemahasiswaan memiliki 12 tugas JTM, antara lain:

- 1) Menetapkan program bimbingan dan konseling serta pelaksanaannya.
- 2) Mengkoordinir dan merencanakan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kepramukaan, Kesehatan dan Keteduhan).
- 3) Mengontrol dan mensosialisasikan kegiatan program OSIS seperti Patroli Keamanan Sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) (PKS).

- 4) Menyusun Flash Program untuk Pesantren.
- 5) Merencanakan dan mengatur pemilihan siswa Madrasah berprestasi.
- 6) Merencanakan kuis dan prestasi atletik.
- 7) Memutuskan pelamar mana yang akan direkomendasikan untuk beasiswa.

d. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana

Sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7263 tertanggal 31 Desember 2018, Waka Bidang Sarana Prasarana memiliki 12 tugas JTM, yang meliputi:

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Menyusun strategi pengadaan.
- 3) Mengontrol bagaimana sarana dan prasarana digunakan.
- 4) Mengontrol pemeliharaan, perbaikan, dan pasokan ulang.
- 5) Bertanggung jawab atas pembukuan.
- 6) Menulis Laporan.

e. Wakil Kepala Urusan Hubungan Dengan Masyarakat (Humas)

Sesuai SK Dirjen Pendis Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018, Waka Humas setara dengan 12 JTM dan bertanggung jawab untuk:

- 1) Mengelola dan membina hubungan dengan Komite Madrasah dan tanggung jawab Komite Madrasah.
- 2) Merencanakan kunjungan lapangan dan bakti sosial.

3) Merencanakan pameran prestasi pendidikan Madrasah (Gebyar Pendidikan).

4) Membuat laporan.

f. Kepala Tata Usaha

Administrasi Madrasah dilaksanakan oleh Kepala Tata Usaha Madrasah yang bertanggung jawab kepada beliau untuk tugas-tugas sebagai berikut:

1) Membuat program ketenagakerjaan administrasi untuk madrasah.

2) Pengelolaan keuangan di madrasah.

3) Kontrol atas pekerja dan siswa melalui sarana administratif.

4) Pengembangan dan bimbingan karir bagi staf madrasah.

5) Merencanakan manajemen tambahan sekolah.

6) Pengumpulan dan penyajian data/statistik terkait madrasah.

7) Merencanakan dan melaksanakan 7K.

8) Membuat laporan berkala tentang cara-cara pelaksanaan tugas pengelolaan administrasi.

Bagian Tata Usaha Madrasah membutuhkan dukungan beberapa departemen dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

1) Keuangan.

2) Operator Madrasah.

Penyelenggara Madrasah bertugas menyampaikan informasi yang benar dan lengkap tentang madrasah dengan sistem terpusat.

Pengurus dan guru madrasah seringkali merangkap sebagai operator

madrasah. Tugasnya adalah mendukung tugas kepala madrasah dan melapor kepada kepala madrasah dalam jabatannya. Saat ini operator madrasah mengelola semua tugas yang membutuhkan input data secara online, antara lain pengisian data EMIS (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan), SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendataan Tenaga Kependidikan), ARD (Aplikasi Kartu Raport Digital), dll.

- 3) Kepegawaian.
- 4) Pengelola Inventarisasi.
- 5) Pengadministrasi.
- 6) Petugas Keamanan dan Kebersihan.

g. Guru Mata Pelajaran

Guru Mapel harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan berdaya guna di bawah arahan Kepala Madrasah.

h. Wali Kelas

Guru wali kelas dibayar setara 6 JTM berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7263, yang diperbarui dengan Surat Edaran Nomor 0360/DJ.I/01/2019, tanggal 25 Januari 2019.

i. Guru Bimbingan Dan Konseling

Tugas-tugas berikut ini dipermudah oleh kepala sekolah melalui bimbingan dan konseling:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan nasehat penyuluhan.

- 2) Bekerja sama dengan wali kelas untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi anak-anak dalam pembelajaran mereka.
- 3) Memberikan layanan dan saran kepada siswa agar mereka dapat berbuat lebih baik di kelas.
- 4) Memberi nasihat kepada siswa dan hal-hal yang perlu dipikirkan agar mereka dapat memperoleh gambaran tentang kelanjutannya.
- 5) Mengevaluasi seberapa baik nasihat dan konseling digunakan.
- 6) Mengumpulkan data temuan penilaian nasihat dan konseling.
- 7) Melakukan pemeriksaan terhadap hasil evaluasi pembelajaran.
- 8) Membuat dan melaksanakan program pembinaan dan konseling lanjutan.
- 9) Tulis laporan tentang bagaimana saran dan konseling digunakan.

j. Guru Piket

Sesuai Surat Edaran Dirjen Pendis No. 7263 terbit 31 Desember 2018, tenaga pengajar piket setara dengan satu JTM. Piket harian umumnya berfungsi untuk mendukung efisiensi proses belajar mengajar di madrasah.

k. Kepala Perpustakaan

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018, kepala perpustakaan sudah setara dengan 12 JTM.

l. Kepala Laboratorium

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018, Kepala Laboratorium memiliki ekuivalen 12 JTM.

m. Pembina OSIS

Sesuai SK Dirjen Pendis Nomor 7263, tanggal 31 Desember 2018, yang diubah dengan Surat Edaran No: 0360/DJ.I/01/2019, tanggal 25 Januari 2019, guru yang melaksanakan tugas tambahan sebagai OSIS pelatih memiliki setara dengan 6 JTM.

n. Pembina Ekstrakurikuler

Kegiatan yang merupakan bagian dari program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler membentuk proses pendidikan di lembaga madrasah. Sesuai alokasi waktu yang diberikan dalam kurikulum, kegiatan intrakurikuler dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas. Pembina ekstrakurikuler memiliki nilai setara 6 JTM sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7263, yang diperbarui melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019, tanggal 25 Januari 2019.

o. Komite Madrasah

Komite sekolah atau madrasah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SPN No. 20/2003), khususnya Pasal 56 ayat 3. Menurut Pasal 56, Komite Madrasah adalah organisasi yang dibentuk untuk membantu meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pemikiran, mengarahkan, dan mendukung tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Dalam rangka mendukung dan memenuhi kebutuhan sekolah atau madrasah, memperhatikan pengambilan keputusan, mengawasi

manajemen sekolah atau madrasah, bertindak sebagai mediator antar pemerintah dengan masyarakat, dan melakukan tindakan lain secara transparan, demokratis, bermoral, aktif diperlukan peran dewan pendidikan, dewan sekolah atau madrasah, serta komite sekolah atau madrasah. Dengan demikian komite madrasah dapat menjalankan tugasnya dan berfungsi sebagai fasilitator bagi terselenggaranya proses pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan permasalahan lingkungan yang khas pada masing-masing sekolah atau madrasah.

Tugas bersama antara sekolah atau madrasah dan masyarakat sebagai mitra dalam meningkatkan pendidikan tercipta melalui sinergi antara komite sekolah atau madrasah dengan sekolah atau madrasah. Dari sini, masyarakat setempat dapat mengarahkan berbagai gagasan dan ikut memajukan pendidikan di daerahnya.

Komite sekolah atau madrasah bukan sebagai perantara dinas pendidikan untuk menjalankan arahnya. Tujuan badan ini, sebuah organisasi terpisah, adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat dengan mempertimbangkan dan mengarahkan upaya dan ambisi masyarakat sambil merumuskan kebijakan operasional dan program pendidikan untuk lembaga pendidikan.

Tugas komite harus dituangkan dalam pedoman agar masyarakat, dewan pendidikan, dan komite sekolah atau madrasah dapat menjalankan tugasnya tanpa konflik. Oleh karena itu komite sekolah

harus mengetahui peraturan permainan dan mengetahui kapan harus campur tangan dan kapan harus menahan diri.

Panitia dilarang bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan konflik antar anggotanya, dengan sekolah atau madrasah, atau yang dapat melanggar peraturan permainan. Siswa dan guru adalah orang-orang yang menderita ketika ini terjadi. Komite sesuai dengan fungsinya memberikan pertimbangan, dukungan, pengontrol, dan mediasi kepada sekolah atau madrasah. Komite tidak memiliki kewenangan untuk mengontrol manajemen madrasah atau sekolah, memutuskan apakah menerima instruktur atau tenaga kependidikan lainnya melalui kesepakatan, atau bahkan memutuskan siapa yang akan menjadi kepala madrasah atau sekolah.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah kurikulum merdeka, yaitu kurikulum dengan berbagai materi pembelajaran internal yang isinya ideal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami topik dan membangun kompetensi. Guru dapat menyesuaikan instruksi untuk memenuhi persyaratan dan minat setiap siswa dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran.²⁶

²⁶ Pintek, <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya> diakses pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 13.34.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum atau program belajar yang mengulas penyempurnaan kurikulum 2013. Dulu, K-13 juga disebut sebagai model pedagogi, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menampilkan generasi penerus yang lebih berkompeten di berbagai bidang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah mencanangkan beberapa program, di antaranya Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang nyaman bagi dosen, mahasiswa, dan orang tua adalah tujuan belajar mandiri. Penting untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar mandiri. siapa yang bergembira? mencapai kesuksesan untuk semua orang: staf pengajar, siswa, orang tua, dll.²⁷ Mendikbud mengklaim, sementara kebebasan belajar digunakan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya diingat tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, kemampuan berpikir, dan pemahaman yang menyeluruh tentang pembelajaran untuk memperbaiki diri, hal ini tidak lagi terjadi. Sebaliknya, kebebasan belajar tergantung pada keinginan untuk hasil pendidikan yang lebih baik.²⁸

Pendidik adalah definisi kebebasan intelektual. Saat ini, siswa belajar di kelas, namun di masa mendatang, mereka akan memiliki pilihan untuk belajar di luar kelas. Dengan melakukan itu, mereka akan dapat berinteraksi

²⁷ Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, “*Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, 52.

²⁸ Hariawan Birawa dalam jurnal Meylan Saleh, “*Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, 52.

dengan instruktur mereka dan mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam mengungkapkan pikiran mereka daripada hanya mendengarkan ceramah. Untuk sosialisasi, kreativitas, dan inovasi, seseorang perlu terlihat baik. Kemampuan belajar mandiri dan kreatif menjadi fokus utama kebebasan pendidikan. Instruktur juga diharapkan bertindak sebagai motivator bagi siswa untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka dan memprioritaskan siswa di atas kepentingan mereka sendiri.²⁹

Karena sistem pendidikan saat ini masih berbasis guru, seringkali menimbulkan kebosanan. Selain itu, sistem pendidikan berbasis peringkat di Indonesia memisahkan siswa yang cerdas dari siswa yang kurang berbakat. Juga, ketika anak-anak mereka kalah, orang tua bisa merasa stres. Padahal anak memang memiliki kecerdasannya sendiri, atau yang sering disebut kecerdasan banyak, namun hal ini sangat merugikan jika diterapkan dalam ranah pendidikan.

Dr Howard Gardner, seorang psikolog teknis kontemporer di Universitas Harvard, menciptakan hipotesis kecerdasan ganda. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan menghasilkan barang dalam lingkungan yang mendukung dan alami. Potensi anak bungsu sekalipun harus dinilai. Banyak anak bergumul dengan rintangan belajar, tetapi jika kecerdasan seorang anak dinilai dan dikembangkan, dia akan unggul di bidangnya. Sehingga ia akhirnya

²⁹ Ibid, 53.

berkembang menjadi individu yang cakap dengan karakter yang tertanam dalam dirinya.³⁰

Dalam sejarahnya, belajar mandiri telah memiliki banyak pionir. Paulo Freire adalah salah satunya. Dia berpendapat bahwa belajar mandiri membebaskan siswa dari berbagai bentuk kolonialisme, seperti gagasan bahwa bank seperti deposito kosong yang perlu diisi. Dalam prosedur ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak imajinatif.³¹

Kita tentu menyambut baik, mengapresiasi, dan menaruh harapan besar atas apa yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim. Ia telah bekerja keras mempraktekkan sejumlah terobosan inovasi pendidikan, termasuk reformasi untuk memajukan pendidikan di tanah air, karena tidak mudah untuk mewujudkannya. Wujudkan dengan mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan besar yang dihadapi bidang pendidikan saat ini.

2. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur secara umum, adalah organisasi dan hubungan antara komponen-komponen suatu sistem atau benda yang terorganisir. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan struktur sebagai cara sesuatu dibuat atau dikonstruksikan; bagaimana hal-hal diurutkan dalam pola tertentu; bagaimana komponen dari suatu entitas atau sistem diatur.

³⁰ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4 No. 1, 2020, 1066.

³¹ Marianus Sesfao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar", *Prosiding Semnas*, Yogyakarta 7 Maret 2020, 266.

Istilah latin "*structur*", berarti benar dan konstruktif, diserap ke dalam bahasa Inggris untuk membentuk kata struktur. Meskipun kata struktur sering digunakan untuk mendeskripsikan bangunan, kata ini juga digunakan untuk mendeskripsikan berbagai hal lain, termasuk item dan sistem.

Kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek yang meningkatkan kesadaran siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler membentuk struktur kurikulum mandiri. Pembagian jam belajar yang disarankan struktur kurikuler ditulis untuk total satu tahun dan dilengkapi dengan rekomendasi pembagian reguler/mingguan.

Jumlah jam tidak berubah, hanya jam mengajar tiap mapel yang didistribusikan untuk dua kegiatan pembelajaran, yaitu Pembelajaran Kurikulum dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (ko-kurikuler). Hingga 75% untuk kelas tatap muka, 25% untuk kelas gabungan.

3. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Di bawah ini beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka:

- a. Lebih mudah dan lebih dalam. Fokus pada materi penting dan kembangkan keterampilan siswa pada tahap mereka. Belajar menjadi lebih dalam, lebih bermakna, lebih santai dan lebih menyenangkan.³²
- b. Tidak ada kurikulum khusus untuk siswa SMA; sebaliknya, mereka memilih kursus mereka berdasarkan minat, bakat, dan preferensi mereka. Guru menyesuaikan pengajaran mereka dengan kegiatan murid

³² Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, *Kebijakan Kurikulum*, (Gunungsitoli: Dinas Pendidikan, 2022), 5.

dan tahap perkembangan. Sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan dan peserta didik, sekolah memiliki kewenangan untuk membuat dan mengawasi kurikulum dan isi pembelajaran.³³

- c. Lebih interaktif dan relevan. Pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk secara aktif mempertimbangkan tantangan kontemporer, seperti lingkungan, kesehatan, dan topik lainnya, untuk membantu pengembangan karakter dan kompetensi mereka dalam profil siswa Pancasila.³⁴

4. Perbedaan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum prototipe memiliki fitur khusus, termasuk: Proses kegiatan pembelajaran didasarkan pada proyek yang mengembangkan potensi keterampilan khusus siswa, namun tetap pada karakteristik pribadi siswa, seperti: Iman, taqwa, gotong royong, global, kreatif dan kritis.

Keistimewaan lain dari kurikulum ini adalah lebih menekankan pada inti dari setiap materi pembelajaran untuk memenuhi nilai literasi dan numerasi. Dan guru, daripada pendidik, lebih fleksibel menyesuaikan muatan lokal dengan kemampuan siswanya. Perbedaan antara K13 dan kurikulum mandiri:

- a. Di taman kanak-kanak, tingkat pembelajaran yang semula terkait mata pelajaran di sekolah dasar 13 diubah menjadi literasi (anak-anak memegang buku) dalam kurikulum prototipe.

³³ Ibid, 6.

³⁴ Ibid, 7.

- b. Di sekolah dasar, IPA dan IPS yang semula terpisah di K13, dimodifikasi untuk menggantikan IPA dan IPS di prototipe K, sebagai pondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS secara terpisah di SMA.
- c. Untuk sekolah menengah pertama, mempelajari ilmu komputer adalah pilihan di K13, sedangkan ilmu komputer adalah mata pelajaran wajib di K22.
- d. Untuk level sekolah menengah atas di K13 siswa bisa langsung memilih jurusan, sedangkan di K22 siswa kelas 11 memilih peminatan karena harus negosiasi dengan guru BK, wali kelas dan orang tua.

Berikut perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka 2022:

Tabel 2.1 Perbedaan K13 & Kurikulum Merdeka

No.	Komponen	K13	Kurikulum Merdeka
1.	Kerangka dasar	Berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan.	Berlandaskan tujuan sistem pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
2.	Kompetensi yang dituju	KI dan KD	Hasil belajar disusun secara bertahap (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP
3.	Struktur kurikulum	Alokasi JP di atur per minggu dan sudah tersistem. Masih fokus pada pembelajaran instrakulikuler	Alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi satuan pendidikan. 2 pembelajaran pertama, yaitu intrakulikuler dan kokurikuler.
4.	Pembelajaran	Pendekatan saintifik digunakan dalam	Memperkuat pembelajaran yang berbeda sesuai dengan

		pembelajaran pada semua mata pelajaran.	tingkat kemahiran pelajar.
5.	Penilaian	<p>a. Penilaian formatif dan sumatif yang mengakui kebutuhan untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>b. Penilaian otentik dari semua pembelajaran.</p> <p>c. Penilaian dalam tiga bidang yaitu sikap, sosial, dan spiritual.</p>	<p>a. Memperkuat asesmen perkembangan untuk merencanakan pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian siswa.</p> <p>b. Kajian autentik, khususnya proyek profil mahasiswa Pancasila.</p> <p>c. Tidak ada perbedaan sikap, sosial, dan spiritual.</p>
6.	Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah	Buku teks dan buku non teks.	<p>Buku teks dan buku non teks.</p> <p>Contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek pancasila untuk pemberdayaan siswa, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.</p>

C. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Kebijakan-Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran didasarkan pada kebijakan-kebijakan berikut:

- a. Permendikbudristek No. 4 Tahun 2022. Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar Kompetensi Kelulusan adalah persyaratan minimum untuk sikap kesatuan, seperangkat kemampuan, dan tubuh pengetahuan yang

menunjukkan seberapa baik siswa telah menguasai materi pada saat mereka mencapai kesimpulan dari tingkat pendidikan tertentu. Kurikulum 2013, Kurikulum Krisis, dan Kurikulum Kemerdekaan semuanya terkait dengan SKL.³⁵

- b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022. Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Keluasan materi dibentuk berdasarkan kemampuan lulusan dalam membuat konten. Fokus konten adalah pembelajaran dari materi pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan: Hukum dan peraturan harus dipatuhi, konsep ilmiah harus digunakan, dan latar belakang, jenjang, dan jenis pendidikan semua harus diperhatikan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka semuanya disebutkan dalam persyaratan isi.³⁶

- c. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Terdiri dari tiga pilihan kurikulum yang dapat dimanfaatkan di kelas pada regenerasi pembelajaran, struktur kurikulum mandiri, aturan pembelajaran dan penilaian, dan beban kerja instruktur.³⁷

³⁵ Ngadinem, *Implementasi Kurikulum Merdeka SMA Negeri 6 Yogyakarta*, 2022.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

- d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022. Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

Berisi hasil belajar untuk semua jenjang dan mata pelajaran kurikulum merdeka.³⁸

- e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Memberikan penjelasan dan langkah-langkah pengembangan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan khusus untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.³⁹

2. Tahapan Implementasikan Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka diterapkan di hampir 2500 sekolah PSP dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.⁴⁰

Mulai tahun pelajaran 2022/2023, satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pemerintah sedang menyiapkan kuesioner untuk membantu satuan pendidikan menilai kesiapannya untuk kurikulum mandiri.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ S Rahayu, et.al, *Hambatan Guru...*, 5759.

Tiga opsi yang dapat diputuskan oleh satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023:

- a. Beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka dilaksanakan tanpa mengubah kurikulum yang dapat dilaksanakan.
- b. Implementasi kurikulum merdeka dengan bahan ajar yang disediakan.
- c. Implementasi kurikulum merdeka melalui pengembangan sendiri berbagai bahan ajar.

3. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema untuk mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.

Strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.

Terdapat beberapa strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berikut ini lima strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. Strategi pertama, pengenalan kurikulum mandiri secara bertahap.

Pendekatan strategis ini bertujuan untuk memudahkan satuan pendidikan mengenali kemauan guru, tenaga kependidikan, dll.

memutuskan opsi independen untuk mengimplementasikan kurikulum dan dalam kebutuhan untuk perubahan dalam kurikulum. Mendukung implementasi kurikulum bernegara dan mandiri. Dengan kata lain, penerapan kurikulum otonom dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berbasis kebutuhan, semakin mudah untuk menerapkan kurikulum mandiri.⁴¹

- b. Strategi kedua, adalah penyediaan alat penilaian dan pengajaran (*high-tech*).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan dalam pendekatan strategis ini, yang menawarkan pilihan penilaian dan alat pengajaran yang berbeda. Menyediakan buku teks, modul pengajaran, proyek dan kurikulum dalam bentuk digital, yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam kegiatan berbasis pembelajarannya dengan kurikulum tersendiri. Oleh karena itu satuan pendidikan menerima bahan ajar dalam bentuk digital, yang memudahkan implementasi kurikulum.⁴²

- c. Strategi ketiga adalah memberikan pelatihan dan sumber belajar mandiri bagi guru (*high tech*).

Pendekatan strategis ini juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan pendidikan ekstrakurikuler mandiri yang dapat diikuti oleh guru dan staf pengajar secara online atau

⁴¹ Dina Martha Tiraswati, *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

⁴² Ibid.

offline. Ini memfasilitasi adopsi kurikulum mandiri serta sumber belajar dalam bentuk video, atau *podcast*. E-book dapat diakses secara online dan dibagikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).⁴³

- d. Strategi keempat adalah menyediakan narasumber untuk kurikulum mandiri (*high touch*).

Pendekatan ini digunakan untuk menyediakan sumber daya kurikulum mandiri dengan menggerakkan sekolah (SP) atau politeknik (SMK-PK) yang menerapkan kurikulum mandiri. Untuk sekolah-sekolah ini, mereka menawarkan pengalaman mereka dalam webinar atau pertemuan *offline* yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring dapat dilaksanakan sebagai seminar tatap muka, lokakarya dan bidang lain serta unit pelatihan.⁴⁴

- e. Strategi kelima adalah memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (*high touch*).

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak yang berkualitas dan pemimpin sekolah sebagai forum tempat praktik dan konten yang terkait dengan kurikulum mandiri dapat dipertukarkan di dalam satuan pendidikan dan antar satuan pendidikan yang berbeda.⁴⁵

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memiliki karakter yang sesuai dengan judul yang disusun sebelumnya. Karakter itulah yang akan membawa arah fokus dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Sederhananya, fokus dan tujuan yang jelas akan mengarahkan peneliti pada aspek apa saja yang perlu diteliti agar sesuai dengan haluan yang terkandung pada judul penelitian. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu metode yang dapat diterapkan guna mendapatkan data yang selaras dengan fokus utama pada penelitian.

Metode diartikan sebagai strategi dalam mengumpulkan data akurat dan sesuai dengan yang diinginkan. Pada penelitian, metode dilakukan sesuai dengan kaidah keilmuan yang bersifat empiris dan sistematis.⁴⁶ Dari metode penelitian, dapat diketahui jenis penelitian, sumber data, langkah-langkah pengumpulan data, dan analisis data yang telah diperoleh.

Penelitian memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan karena dengan adanya penelitian maka dapat “memelihara” keberadaan ilmu pengetahuan itu sendiri.⁴⁷ Penelitian akan terus membarui teori yang berlaku pada suatu bidang ilmu pengetahuan. Dari sana akan dapat diketahui apakah teori yang ada masih dapat menjadi acuan atau mengalami perubahan seiring

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1, (2021), 34.

berjalannya waktu. Oleh karenanya, penelitian tidak dapat dipisahkan dengan ilmu pengetahuan.

Riset dengan judul “Persepsi Pengelola Madrasah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)” menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, mengukur korelasi antar peristiwa, mengukur teori dan menentukan sebab akibat variabel.⁴⁸

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang memperoleh data deskriptif tentang orang dan sikap dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan, yang dapat diteliti dan didemonstrasikan di lingkungan dan individu secara keseluruhan.⁴⁹

Penelitian kualitatif mencoba untuk memahami fenomena yang ditemui responden penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dalam beberapa pengaturan, bentuk deskriptif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan mengemukakan pembahasan terkait subjek yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan, kemudian dikembangkan (*Research and development*).⁵⁰

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data memberikan komponen deskriptif metode penelitian kualitatif. Angka hanyalah pendukung jika ada. Metode naturalistik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif mengacu pada objek yang alami dan tidak diubah.

⁴⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kategoriya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 36.

⁵⁰ Ibid., 6.

Akibatnya, situasi sebelum peneliti memasuki objek, selama mereka berada di dalam objek, dan setelah mereka meninggalkan objek umumnya stabil.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan, yang berfokus pada subjek tertentu, dan jenis penelitian lapangan yang prosedur pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Konteks dan interaksi sosial dari situasi saat ini, orang, kelompok, lembaga, dan masyarakat diperiksa dengan cermat dalam penelitian lapangan.⁵¹

Penelitian lapangan (*Field Research*) juga dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari penelitian jenis ini adalah penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi.⁵²

Sesuai dengan rencana penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden langsung dari lapangan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan atau keadaan yang sebenarnya tentang, “Persepsi Pengelola Madrasah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di MAi Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang).” Yang memerlukan pendekatan penelitian untuk menggambarkan data atau hasil penelitian dan memerlukan observasi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, dideskripsikan observasi yang merupakan data umum dan keunikan yang ditemukan di lapangan.

⁵¹ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 82.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, keikutsertaan peneliti lapangan dalam proses penelitian diperlukan untuk menggali pengetahuan yang mendalam tentang rumusan pertanyaan penelitian dan menentukan informasi yang akan dikumpulkan.

Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dari lapangan bersifat faktual sehingga memudahkan proses analisis karena efektifitas penelitian bergantung pada keikutsertaan peneliti dalam proses kajian (observasi) yang sedang berlangsung. Dalam studi ini, peneliti merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sebelum melaporkan temuan pekerjaan mereka.

Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti mengarah dan melibatkan komunitas subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Kewenangan sebagai alat terpenting dalam proses pengumpulan data peneliti diwujudkan melalui observasi dan dialog langsung dengan berbagai pihak terkait selaku pemangku kepentingan. Dari situ peneliti bebas bergerak, karena jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan peneliti tidak akan menimbulkan sesuatu yang fatal. Sementara di bidang penelitian melakukan observasi partisipatif, karena peneliti sendiri ingin melihat langsung bagaimana persepsi dan argumentasi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Masalah ini memudahkan peneliti untuk berbaur dengan subyek yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa agar dapat melihat langsung keadaan di sekitar lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah (MAUWH) Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, merupakan madrasah aliyah atau sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi di MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah:

1. Madrasah ini belum menerapkan kebijakan kurikulum merdeka di Madrasahny, belum diketahui secara pasti apa yang melatarbelakangi Madrasah ini belum menerapkan kebijakan kurikulum tersebut.
2. Keterbukaan guru yang ada di madrasah tersebut, tergambar dalam latar belakang guru yang mengajar dimana basicnya merupakan guru dilingkungan pesantren, sehingga data yang didapat kemungkinan besar akurat dikarenakan gurunya pasti berkata dengan jujur. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian di sana.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk tatap muka langsung antara peneliti dan partisipan serta tanya jawab dengan cara bahasa tubuh dan ekspresi wajah partisipan media melengkapi ekspresi verbal. Karena wawancara tidak

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

hanya tentang pemahaman atau pemikiran, tetapi juga tentang perasaan, persepsi, emosi dan motif dari orang yang diwawancarai.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan instrumen penelitian yakni Kepala Sekolah dan jajaran wakil Kepala Sekolah di MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, meliputi: Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, dan Waka TU.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai tindakan mengamati secara langsung dan intens segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian melalui panca indera.⁵⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan mengamati objek penelitian, khususnya pengamatan terhadap persepsi dan argumentasi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan bahan penelitian, peneliti juga mengumpulkan informasi berupa dokumen seperti surat, catatan evaluasi, arsip foto, lembar kegiatan dan lain-lain untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa profil MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, serta foto kegiatan wawancara bersama Kepala Sekolah dan jajaran wakil Kepala Sekolah di MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

⁵⁴ Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), 81.

⁵⁵ A. Misno dan A. Rifai, *Metode Penelitian Muamalah*, (Salemba Empat: R. A. Hadwitia, 2018), 79.

E. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan “teknik analisis data” adalah suatu proses atau pendekatan untuk mengubah data menjadi informasi yang tepat, mudah dipahami oleh pembaca, dan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti untuk menemukan pemecahan masalah yang diteliti. Metode ini menghasilkan bahan yang pasti akurat dan tertata sehingga dapat digunakan sebagai sumber referensi tanpa ragu.

Model analisis data lapangan Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, dan analisis data penelitian kualitatif sesuai dengan model ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data jenuh, operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai. Berikut adalah proses-proses dalam proses analisis data penelitian:⁵⁶

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada metode wawancara, data akan didapatkan melalui penjelasan dari narasumber. Berbeda dengan metode observasi, data yang terkumpul diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan. Sedangkan melalui metode dokumentasi, peneliti akan menyerap informasi yang telah dihimpun dan disusun oleh pihak sekolah sebelumnya. Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data berupa data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 337.

mentah atau belum diolah. Sehingga membutuhkan beberapa tahapan lagi untuk mengolah data agar terfokus pada tujuan utama dalam penelitian.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Informasi yang diperoleh dari laporan harus dicatat dengan baik dan rinci karena harus dijaga kerahasiaannya. Reduksi data memerlukan pemadatan, peringkat, berkonsentrasi pada informasi penting, dan mencari tema dan pola. Akibatnya, informasi yang lebih jelas dihasilkan oleh data yang berkurang, yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan, jika perlu, mencari data tambahan.

3. *Data display* (penyajian data)

Tahap selanjutnya adalah menyediakan data setelah direduksi. Materi dari penelitian kualitatif dapat disajikan dengan menggunakan singkatan selain teks deskriptif. Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut berkat proses penyajian informasi.

4. *Conclusion drawing* (penarik kesimpulan)

Penarikan dan pengujian kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang disajikan masih tentatif dan akan direvisi jika tidak cukup dukungan untuk pengumpulan data putaran berikutnya. Kesimpulan yang ditawarkan masuk akal dan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, seperti halnya dengan rangkaian kesimpulan awal.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan penelitian kualitatif secara ilmiah.⁵⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada titik ini diperluas di lapangan. Untuk memperoleh informasi yang benar, peneliti mengamati wawancara secara lebih mendalam. Berdasarkan pengamatan tersebut, berarti hubungan antara penyidik dan pelapor lebih dekat, lebih terbuka dan lebih terpercaya, sehingga informasi tidak disembunyikan.⁵⁸

2. Peningkatan ketekunan

Pengamatan yang dilakukan pada titik ini diperluas di lapangan. Untuk mengumpulkan data yang benar, peneliti mengamati wawancara secara lebih mendalam. Temuan ini menyiratkan bahwa hubungan antara peneliti dan informan lebih intim, dapat dipercaya, dan transparan, mencegah informasi dirahasiakan.⁵⁹

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai metode untuk menentukan reliabilitas (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan

⁵⁷ Ibid, 58.

⁵⁸ Ibid, 372.

⁵⁹ Ibid, 373.

menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan verifikasi atau perbandingan.

Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian:⁶⁰

a. Triangulasi sumber

Kredibilitas data diverifikasi dengan mengecek informasi dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan kemudian mencari konsensus (*member review*) dengan menggunakan tiga sumber data.

b. Triangulasi teknik

Uji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Informasi dapat dikonfirmasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya. Jika metode uji reliabilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti harus mencermati sumber data yang relevan untuk melihat data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika informan masih segar, tidak banyak masalah, mereka akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Selain itu, dapat dilakukan dengan meninjau ulang wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil tes memberikan tanggal yang berbeda, hal ini diulang sampai kepastian data ditemukan.

⁶⁰ Ibid, 373-374.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa langkah atau tahapan yang perlu dilakukan agar memudahkan proses penelitian. Tahap-tahap penelitian dibagi menjadi empat. Yakni, tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang judul yang ingin digunakan dalam penelitian, mengikuti berbagai informasi lapangan, sumber buku perpustakaan dan Digilib serta majalah dari internet. Selain itu, beberapa hal yang dilakukan selama tahap desain yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, rencana penelitian harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, peneliti menyusun rencana penelitian berupa proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik untuk penelitian adalah memikirkan teori substantif dan penelitian dan mempelajari fokus dan perumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

c. Mengurus perizinan.

d. Mengamati keadaan lapangan

Tujuannya adalah untuk mengetahui semua unsur lingkungan sosial, fisik dan alam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang dipilih dan digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Tidak hanya peralatan fisik yang harus disiapkan, tetapi juga alat penelitian yang diperlukan seperti kertas dan kamera.

g. Memperhatikan etika penelitian

Selain persiapan fisik, persiapan mental juga harus dilakukan terlebih dahulu. Harus diusahakan agar peneliti dapat mengendalikan dirinya, mengendalikan emosi dan perasaannya terhadap hal-hal yang awalnya dianggapnya aneh, menggelikan dan tidak masuk akal, dan sebagainya. Peneliti tidak boleh bereaksi secara terbuka dan tidak menyenangkan kepada orang yang diamati, ia harus mengungkapkan kekagumannya.

2. Tahap persiapan

Peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya telah disahkan pada tahap kedua setelah menyerahkan judul skripsi kepada Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam. kemudian mengadakan seminar tentang proposal setelah itu. Sebelum mengunjungi tempat penelitian, peneliti melengkapi perijinan penelitian dan formalitas lainnya. Mereka juga selalu mengawasi perkembangan di sana.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti penelitian karena disinilah peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah mendapat persetujuan izin dari Kepala Sekolah MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, kemudian peneliti mulai mengunjungi lembaga tersebut dan melakukan penelitian, dimulai dengan observasi mendalam, wawancara bersama narasumber serta menghimpun informasi-informasi dari dokumentasi.

a. Memahami alur, latar penelitian dan mempersiapkan diri

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu harus memahami konteks penelitian dan menyiapkan fisik dan mental.

b. Memasuki lapangan

Peneliti harus mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki sikap positif saat tiba di lokasi penelitian. Peneliti harus cukup perhatian untuk tersenyum saat tiba di lokasi penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Data lapangan dikumpulkan sesuai kebutuhan melalui penyimpanan. Catatan dibuat pada saat peneliti melakukan observasi atau wawancara. Data lain yang dikumpulkan adalah dokumen gambar dan foto.

Penelitian dilakukan dengan mengadakan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) terkait persepsi dan argumentasi tentang implementasi kurikulum merdeka pada sekolah di Indonesia

kepada Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Selain itu, juga dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi dengan mendokumentasikan dan mengamati sejarah berdirinya MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Visi, Misi, struktur organisasi serta perencanaan implementasi kurikulum merdeka.

Tahap analisis data merupakan proses mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menyusun informasi yang terkumpul secara sistematis dan terperinci, sehingga informasi tersebut mudah dipahami dan tersampaikan dengan jelas kepada pihak lain.

4. Tahap Pelaporan

Penelitian disusun menjadi laporan tertulis dari riset yang sudah dilaksanakan. Penelitian disusun dengan menyajikan data yang sudah dianalisis serta disimpulkan berbentuk skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang atau yang disingkat menjadi MAUWH merupakan lembaga pendidikan formal ke-Islaman yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras.

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang didirikan oleh Nyai Hj. Mahfudhoh Aly Ubaid (Pengurus Yayasan), K.H. Imam Asy'ari Muchsin dan Nyai Hj. Mundjidah Wahab (Majelis Pengasuh), Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, S.H (Kepala Madrasah Aliyah Negeri), dan sembilan orang guru lainnya, pada hari Sabtu 30 Juli 1994, dengan harapan agar keberadaan pesantren Bahrul Ulum sebagai salah satu benteng pertahanan dan pusat pengembangan nilai-nilai ke-Islaman melalui lembaga formal dapat dipertahankan.⁶¹

⁶¹ Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditulis pada 15 November 2020 dalam <https://mauwh.sch.id/sejarah-berdirinya-mauwh-bu/>, diakses pada 25 November 2022.

Pada tanggal 1 Juli 2010, kantor wilayah Kementerian Agama Jawa Timur mengeluarkan izin operasional MA Wahab Hasbulloh, yang menandai perubahan nama madrasah, dari MA Keagamaan menjadi Madrasah Aliyah Wahab Hasbullah. Kemudian, pada tanggal 25 April 2016 nama madrasah berubah menjadi Madrasah Unggulan, dengan sebutan lengkap Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullahi Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.⁶²

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sangat cocok untuk menunjang kegiatan belajar siswa, diantaranya:

- a. Gedung belajar yang terdiri dari 3 gedung, yakni: 2 gedung belajar putra dan putri di gedung timur, dan 1 gedung belajar putri di gedung barat.
- b. 18 ruang belajar yang dilengkapi Wifi dan LCD.
- c. Ruang kepala sekolah.
- d. Ruang wakil kepala sekolah, ruang guru laki-laki dan guru perempuan.
- e. Ruang konseling.
- f. Perpustakaan atau E-Library yang representatif.
- g. Aplikasi Si Unggul untuk wali kelas dan wali murid.
- h. Laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer.
- i. Ruang Ekstrakurikuler.
- j. Ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), IPNU, dan IPPNU.

⁶² Budi, MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditulis pada Kamis 11 April 2019 dalam website resmi laduni, <https://pesantren.laduni.id/post/read/58083/ma-unggulan-kh-abd-wahab-hasbulloh-bahrul-ulum-tambakberas-jombang.html>, diakses pada pada 25 November 2022.

- k. Gazebo pembelajaran sebagai ruang *outdoor* yang nyaman untuk berdiskusi dan belajar.
- l. Lapangan olahraga didukung sarana yang memadai.
- m. Masjid sebagai tempat bermunajat kepada Allah SWT.
- n. Ruang penyimpanan laptop siswa, pengamanan oleh satpam yang siaga selama 24 jam.
- o. Ruang Tamu yang nyaman.
- p. 2 ruang UKS dan obat-obatan P3K (putra dan putri dipisah).
- q. 2 kamar mandi guru (guru putra dan guru putri dipisah).
- r. 4 kamar mandi siswa putra, dan 6 kamar mandi siswa putri.

2. Letak Geografis MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Letak geografis Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah (MAUWH) Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terletak di Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas (belakang MTsN Tambakberas) kelurahan atau desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki luas tanah 1.872 M², dan luas bangunan 3.191 M². Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki lokasi yang strategis karena kondusif dan efektif untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan. Selain terletak dalam lingkup pondok pesantren, madrasah juga dilalui oleh pejalan kaki (penduduk sekitar dan khususnya santri yang tinggal di pondok), dan pengendara sepeda motor.

3. Visi Misi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan,
Taqwa pada Tuhan”.

Maksud visi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pintar adalah istilah ilmiah yang menunjukkan keunggulan. Bahasa yang baik (Arab-Inggris), tulisan yang baik, dan akademik yang unggul (akademik) sesuai dengan kemampuan dan program yang diminati adalah tiga bidang keilmuan yang mendefinisikan MA Wahab Hasbullah.⁶³
- 2) Benar berkonotasi karakter yang luar biasa. Orang tersebut adalah orang yang mengetahui dan menjunjung tinggi hak-hak Allah, hamba-Nya, dan alam semesta. Tiga sikap, yaitu kesalehan spiritual, kesalehan sosial, dan kesalehan lingkungan, diperlukan untuk membentuk manusia sejati. Seorang muslim yang menunjukkan tiga sifat ini akan menjadi *rahmatan lil'alam*.⁶⁴
- 3) Profesionalisme adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Profesionalisme merupakan hasil dari sejumlah proses dalam pengembangan anak didik menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia,

⁶³ Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditulis pada 15 November 2020 <https://mauwah.sch.id/p/visi-misi>, diakses pada 25 November 2022.

⁶⁴ Ibid.

tentunya dengan bantuan sumber daya manusia dan manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional. Generasi dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan ideal akan lahir sebagai hasil dari semua prosedur sebelumnya.⁶⁵

- 4) Penekanan pada salih lingkungan, yang dibahas dalam kalimat 'benar' dari visi di atas, termasuk peduli terhadap lingkungan. Menghormati lingkungan berarti menghindari segala sesuatu yang dapat merusaknya dan melakukan segala upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi kelestariannya. Inilah yang dimaksud dengan menjaga lingkungan.⁶⁶
- 5) Prinsip yang memandu semua tindakan, mulai dari instruktur, staf akademik, dan karyawan, hingga siswa, adalah takwa kepada Tuhan. Dengan perspektif ini, semua tindakan hanya dilakukan dengan niat untuk menyenangkan Allah, dan itu semua dilakukan dengan pengetahuan bahwa itu semua adalah kewajiban wajib yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.⁶⁷

b. Misi

- 1) Mencetak generasi Islam *Ahlussunnah Waljamaah 'ala tariqati Nahdlatul Ulama*.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai takut pada Tuhan.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang ber-*akhlakul karimah*, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 4) Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis, berbahasa Arab-Inggris aktif serta penguasaan terhadap teknologi.
- 5) Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional.
- 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang asri, bersih dan sehat.
- 7) Menjalin kerja sama erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah atau madrasah dapat divisualisasikan sebagai garis hirarki yang melingkari berbagai bagian yang membentuk madrasah. Di dalam lingkungan madrasah, struktur tersebut dengan jelas menjabarkan peran, tujuan, hak, dan kewajiban masing-masing posisi.

Struktur organisasi madrasah sangat penting karena mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas dan wewenang secara lebih efisien sekaligus

itu, struktur organisasi madrasah memudahkan integrasi fungsi madrasah, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Berikut susunan lengkap nama anggota struktur organisasi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Mundjidah Wahab	Pembina
2.	Faizun, S.Ag, S.Pd., M.Pd.	Kepala Madrasah
3.	Dr. Miftakhul Arif, M.H.I.	Wakil Kepala Urusan Kurikulum
4.	Ach. Muzakki, S.Pd.I.	Staf Waka Kurikulum Bidang Tahfidz & Keagamaan
5.	Siti Sholihah, M.Pd.I.	Staf Waka Kurikulum Bidang Kebahasaan
6.	Hermawan, S.Pd.	Staf Waka Kurikulum Bidang Perencanaan & Evaluasi
7.	Drs. H. Abd. Haris	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
8.	Teto Sumarsono, M.Pd.	Staf Waka Kesiswaan Bidang Ketertiban
9.	Awin Tammah, S.Psi.	Koordinator BP/BK
10.	Eny Fitria Maharani, S.Psi.	Staf BP/BK
11.	Randi Setiawan, S.Pd.	Pembina OSIS dan IPNU
12.	Imroatus Sholikhah, S.H.	Pembina OSIS dan IPPNU
13.	Binti Muslikah, S.Pd.I	Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat
14.	Syafiatun Madaniyah, S.Kom.	Staf Waka Humas
15.	Indra Eko HP, M.Pd.I.	Staf Waka Humas
16.	Lailatun Ni'mah, S.H.	Wakil Kepala Urusan Sarana-Prasarana
17.	Agus Eko Suprayitno	Staf Waka Sarpras/Keamanan
18.	Zuhriyah Rahmawati, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
19.	Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag.	Operator
20.	Imro'atu Sholihah, S.Pd.I.	Staf Tata Usaha
21.	Silvy Insani Safitri, S.Sos.	Staf Tata Usaha
22.	Siti Khumshonatin, M.Pd.I.	Bendahara Umum
23.	Aktalia Avida, S.Pd.	Bendahara BOS
24.	Siti Alfiyah, S.Pd.	Bendahara Insidental, Barang & Jasa
25.	Moch. Hasan, S.E.	Kepala Laboratorium & IT
26.	Sariyanti, S.Pd.	Kepala Perpustakaan

27.	Zeila Gardiani, S.Pd.	Staf Perpustakaan
28.	Abd. Mukhid, S.Pd.	Koordinator Unit Penjamin Mutu

5. Kurikulum di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Visi Unggul Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan melahirkan Generasi Cerdas, Berbud Luhur, Profesional, Sadar Lingkungan, dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan tuntutan regional, masyarakat, dan internasional.

Dalam konteks lokal, Yayasan Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang membawah Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang merupakan lembaga pendidikan yang diakui. Dengan demikian, perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengacu pada cita-cita pesantren yang menjunjung tinggi etika Islam, kearifan lokal, dan tradisi intelektual pesantren (Kitab kuning), yang semuanya bersumber dari cita-cita dan ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah 'ala Thariqati Nahdlatil 'Ulama* (NU). Kepesantrenan tersebut tercermin pada materi muatan lokal (mulok) seperti tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf), kemampuan baca kitab kuning yang terintegrasi dengan Bahasa Daerah, *Tahfidz al-Qur'an*, serta ke-NU-an, dan ke-Aswaja-an.

Dalam konteks nasional, ditampilkan Kementerian Agama RI membawahi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sebuah lembaga pendidikan formal Islam (Kemenag RI). Alhasil, kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga mengacu pada Kurikulum Nasional khususnya Revisi K-13 yang diatur KMA No. 183 Tahun 2019 dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan madrasah yang diselenggarakan di bawah pengawasan Kementerian Agama RI.

Dalam konteks global, harus disadari bahwa kita bukan hanya menjadi bagian dari warga negara Indonesia tetapi juga warga dunia. Sangat penting untuk memberikan siswa kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris yang bersifat global untuk mengejar pertumbuhan akademik dengan mendaftar di universitas domestik dan internasional atau mengejar pekerjaan di dunia kerja, kedua bahasa ini menjadi semakin penting.

Atas dasar itu, kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dirancang untuk mendorong siswa memperoleh keterampilan bahasa asing aktif melalui berbagai strategi seperti kursus, *muhadatsah/speaking*, magang bahasa, *language show*, KTI berbahasa Arab dan Inggris, sampai ujian sertifikasi bahasa bersama perguruan tinggi rekanan.

Kombinasi unsur lokal, nasional, dan global dalam pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagaimana diuraikan di atas selanjutnya dituangkan dalam struktur kurikulum yang terdiri atas lima kelompok mata pelajaran, yaitu: Kelompok Wajib A, Kelompok Wajib B, Kelompok Peminatan, Kelompok Lintas Minat, dan Muatan Lokal.

Kelompok Wajib A terdiri atas mata pelajaran PAI (al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), Matematika, dan Sejarah Indonesia. Kelompok Wajib B meliputi mata pelajaran Seni Budaya, Penjas Orkes, dan Prakarya.

Kelompok Peminatan terdiri atas mata pelajaran peminatan seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi untuk Progam Peminatan MIPA, dan Sosiologi-Antropologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi untuk Progam Peminatan IPS. Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fiqih, dan Bahasa Arab untuk progam Peminatan Keagamaan.

Adapun Kelompok Lintas Minat terdiri atas dua mata pelajaran, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang target utamanya adalah peserta didik cakap berbahasa Arab dan Inggris baik secara lisan ataupun tulis sesuai disiplin ilmu yang ditekuninya.⁶⁸

⁶⁸ Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam <https://mauwah.sch.id/p/visi-misi>, diakses pada 25 November 2022.

6. Organisasi Siswa MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Organisasi siswa merupakan organisasi resmi sekolah yang diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak 21 Maret 1970. Organisasi tersebut berperan sebagai penggerak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, keterampilan dan potensi peserta didik. (acara, lomba, dll). Di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki 3 organisasi, antara lain:⁶⁹

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Salah satu tujuan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS adalah kelompok siswa untuk mengembangkan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena pelaksanaan tugas ini, OSIS memainkan peran penting dalam mempromosikan moralitas siswa di sekolah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki sebuah kepengurusan, berikut struktur kepengurusan yang ada didalamnya terdiri dari: Pembina , Pengurus,

⁶⁹ Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam <https://mauwah.sch.id/p/organisasi-siswa>, diakses pada 25 November 2022.

dan Anggota OSIS. Di dalam OSIS ini terdapat berbagai kegiatan meliputi:

- 1) Latihan dasar kepemimpinan siswa.
 - 2) Bakti Bahrul Ulum.
 - 3) Sapa tetangga.
 - 4) Diklat jurnalistik.
 - 5) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)
- b. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU atau IPPNU)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU atau IPPNU) di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai sebuah kepengurusan, berikut struktur atau susunan yang ada didalamnya terdiri dari: Pembina, Pengurus IPNU atau IPPNU, Anggota IPNU atau IPPNU. Di dalam IPNU atau IPPNU ini terdapat berbagai kegiatan meliputi:

- 1) Latihan Kader Muda.
- 2) Masa Kesetiaan Anggota.
- 3) Pembinaan Imam Sholat.
- 4) Diklat Da'i Da'iyah.
- 5) Diklat Guru TPQ.
- 6) Diklat MC.

c. Pramuka

Salah satu dari berbagai kegiatan organisasi yang ada adalah pramuka. Organisasi ini memiliki tiga istilah yaitu pramuka, kepramukaan, dan gerakan pramuka. Yang dimaksud dengan “kepramukaan” adalah keikutsertaan dalam gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, penggalangan, penegak, dan pandega. Pembina pramuka, pendukung, pembina, pamong saka, staf triwulanan, dan dewan pembina adalah organisasi anggota lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka disebut pramuka. Nama organisasi yang menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Teknik Pendidikan Kepramukaan di luar sekolah dan di luar keluarga adalah “gerakan pramuka”.⁷⁰

Pramuka di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai sebuah kepengurusan, berikut struktur atau susunan yang ada didalamnya terdiri dari: Pembina, Pengurus Pramuka, Anggota Pramuka. Di dalam Pramuka ini terdapat berbagai kegiatan meliputi:

- 1) Penerimaan Tamu Ambalan.
- 2) Giat Prestasi Penegak.
- 3) Pramuka Peduli.

⁷⁰ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*, (Depok: Penerbit Bmedia, 2016), 4.

- 4) Uji SKU dan SKK.
- 5) Dianpinsa.
- 6) Latgab.

B. Paparan Data dan Pembahasan

Paparan data dan pembahasan tentang persepsi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka (studi di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullahi Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan kepada lima informan atau narasumber pada prinsipnya untuk menggali data tentang persepsi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi kurikulum merdeka dan argumentasi pengelola Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana persepsi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap implementasi kurikulum merdeka?, 2) Mengapa pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah?.

1. Persepsi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebelum membahas tentang persepsi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka, sebelumnya akan dijelaskan pengertian dari persepsi dan pengelola Madrasah. Penginderaan, atau tindakan individu yang menerima stimulus melalui indranya, adalah proses yang muncul sebelum persepsi dan terkadang disebut sebagai proses sensorik. Stimulus dilanjutkan, dan proses penerjemahan menjadi persepsi yang akurat dikenal sebagai persepsi. Namun, prosesnya tidak berakhir begitu saja.⁷¹

Sedangkan pengelola adalah orang yang berfungsi sebagai manajer dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Madrasah merupakan sebuah kata bahasa Arab yang berarti sekolah. Asal katanya yaitu *darrasa* yang artinya belajar, dan kata madrasah adalah “isim makan” yang mempunyai arti tempat belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keIslaman.⁷²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelola madrasah adalah sekelompok individu yang melaksanakan tugas-tugas seperti merencanakan, mengorganisasikan, menjiwai, mengelola, dan

⁷¹ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), 99.

⁷² Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 204.

mengembangkan segala upaya dalam mengelola dan mendayagunakan SDM, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan madrasah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menggali persepsi pengelola madrasah terhadap implementasi kurikulum merdeka (studi di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, didapati bahwa pengelola Madrasah menyambut dengan hangat kebijakan kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, dan MA Unggulan KH. Abd. Wahabi Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang siap mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah kurikulum mandiri, yaitu kurikulum dengan berbagai materi pembelajaran internal yang isinya ideal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami topik dan membangun kompetensi. Guru dapat menyesuaikan instruksi untuk memenuhi persyaratan dan minat setiap siswa dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran.⁷³

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim memperkenalkan kurikulum atau

⁷³ Pintek, <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya> diakses pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 13.34.

program belajar mandiri yang mengkaji bagaimana kurikulum 2013 dapat ditingkatkan. Kurikulum yang dulu juga dikenal dengan model pedagogik ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi mendatang yang lebih cakap dalam berbagai bidang.

Kurikulum merdeka dipandang sangat cocok diimplementasikan pada MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang notabeneanya berada didalam ruang lingkup Pondok Pesantren, dibawah naungan Yayasan Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan yang terbuka dan merdeka, artinya kurikulum melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Apabila kurikulum tidak dimerdekakan, maka Pesantren bisa saja tidak dapat mencapai target sesuai dengan visi lembaga dan harapan masyarakat. Akan tetapi jika dimerdekakan, pasti sistemnya akan lebih fleksibel dalam mengelola kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum merdeka sangat cocok diterapkan di Pondok Pesantren dikarenakan sejak dulu sistem di pesantren sudah sangat merdeka sebelum pemerintah menerapkan kurikulum merdeka. Pondok Pesantren telah mempraktekan kurikulum merdeka terlebih dahulu, namun tidak dengan istilah yang dipakai.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Faizun M,Pd. selaku kepala MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditemukan hasil bahwa kurikulum merdeka

dipandang sangat sesuai dengan kultur keIndonesiaan. Hal ini dituturkan beliau sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka tentu sangat sesuai dengan kultur keIndonesiaan, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan besar, terdiri dari berbagai kepulauan dengan adat istiadat, budaya, ras, dan agama yang berbeda-beda. Sehingga memang seyogyanya kurikulum itu merdeka dan memerdekakan. Beberapa waktu yang lalu, kami sudah mendatangkan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur untuk menjelaskan kepada bapak ibu pendidik tentang kurikulum merdeka dan bagaimana praktek dan penerapannya. Beberapa bapak ibu pendidik sudah mengikuti pelatihan dan workshop. Hal ini dilakukan agar bapak ibu guru MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka, dan faktor munculnya ide kebijakan kurikulum merdeka tersebut.”⁷⁴

Penjelasan Ustadz Faizun, menjelaskan bahwa kurikulum merdeka sangat sesuai dengan kultur keIndonesiaan dikarenakan Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan besar, terdiri dari berbagai kepulauan dengan adat istiadat, budaya, ras, dan agama yang berbeda-beda. Sehingga memang seyogyanya kurikulum harus merdeka dan memerdekakan. Hal tersebut bertujuan agar lembaga pendidikan dapat menyesuaikan kurikulumnya sesuai dengan lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berada. Pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah mendatangkan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur untuk menjelaskan tentang kurikulum merdeka dan bagaimana praktek dan penerapannya. Beberapa bapak ibu pendidik di MA Unggulan K.H. Abd.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Faizun M,Pd., pada tanggal 9 Januari 2023 di kantor Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga sudah mengikuti pelatihan dan *workshop*.

Pelatihan dan *workshop* yang disampaikan oleh Ustadz Faizun M,Pd., sesuai dengan strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dicangangkan oleh Kemendikbud Ristek. Terdapat beberapa strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berikut ini lima strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. Strategi pertama, pengenalan kurikulum mandiri secara bertahap.

Pendekatan strategis ini bertujuan untuk memudahkan satuan pendidikan mengenali kemauan guru, tenaga kependidikan, dll. memutuskan opsi independen untuk mengimplementasikan kurikulum dan dalam kebutuhan untuk perubahan dalam kurikulum. Mendukung implementasi kurikulum bernegara dan mandiri. Dengan kata lain, penerapan kurikulum otonom dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berbasis kebutuhan, semakin mudah untuk menerapkan kurikulum mandiri.⁷⁵

- b. Strategi kedua, adalah penyediaan alat penilaian dan pengajaran (*high-tech*).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan dalam pendekatan strategis ini, yang menawarkan pilihan penilaian dan alat pengajaran yang berbeda. Menyediakan buku teks, modul pengajaran, proyek dan kurikulum dalam bentuk digital, yang dapat digunakan

⁷⁵ Dina Martha Tiraswati, *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

oleh satuan pendidikan dalam kegiatan berbasis pembelajarannya dengan kurikulum tersendiri. Oleh karena itu satuan pendidikan menerima bahan ajar dalam bentuk digital, yang memudahkan implementasi kurikulum.⁷⁶

- c. Strategi ketiga adalah memberikan pelatihan dan sumber belajar mandiri bagi guru (*high tech*).

Pendekatan strategis ini juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan pendidikan ekstrakurikuler mandiri yang dapat diikuti oleh guru dan staf pengajar secara online atau offline. Ini memfasilitasi adopsi kurikulum mandiri serta sumber belajar dalam bentuk video, atau *podcast*. E-book dapat diakses secara online dan dibagikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).⁷⁷

- d. Strategi keempat adalah menyediakan narasumber untuk kurikulum mandiri (*high touch*).

Pendekatan ini digunakan untuk menyediakan sumber daya kurikulum mandiri dengan menggerakkan sekolah (SP) atau politeknik (SMK-PK) yang menerapkan kurikulum mandiri. Untuk sekolah-sekolah ini, mereka menawarkan pengalaman mereka dalam webinar atau pertemuan offline yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring dapat dilaksanakan sebagai seminar tatap muka, lokakarya dan bidang lain serta unit pelatihan.⁷⁸

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

- e. Strategi kelima adalah memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (*high touch*).

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak yang berkualitas dan pemimpin sekolah sebagai forum tempat praktik dan konten yang terkait dengan kurikulum mandiri dapat dipertukarkan di dalam satuan pendidikan dan antar satuan pendidikan yang berbeda.⁷⁹

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Drs. H. Abdul Haris selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditemukan hasil bahwa pengelola madrasah sangat mengapresiasi kurikulum merdeka. Hal ini dituturkan beliau sebagai berikut:

“Pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sangat mengapresiasi kurikulum merdeka. Disebabkan kurikulum tersebut merupakan sebuah metode pembelajarn yang lebih dekat kepada apa yang menjadi bakat dan minat yang harus dimunculkan peserta didik. Hal yang paling utama ialah wajib memahami terlebih dahulu apa kurikulum merdeka? Dan kenapa muncul ide kebijakannya? Sebenarnya secara eksplisit atau praktis, di Madrasah ini sudah semi merdeka. Hal tersebut ditandai dengan telah diambilnya kebijakan-kebjakan tidak murni mengikuti kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Agama, contohnya yakni penjurusan. Penggunaan kebijakan semacam itu dikarenakan pengelola Madrasah mengetahui bahwa jika anak tidak dibentuk secara dini, maka ia menjadi tidak jelas fokus keilmuannya.”⁸⁰

Penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Ustadz Drs. H. Abdul Haris memperkuat pernyataan Ustadz Faiz bahwa pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sangat

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Abdul Haris, pada tanggal 9 Januari 2023 di ruang tamu Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

mengapresiasi kurikulum merdeka. Disebabkan kurikulum tersebut merupakan sebuah metode pembelajaran yang lebih dekat kepada bakat dan minat yang harus dimunculkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengeluarkan keahlian yang dimilikinya. Bukan kemudian tidak jelas secara keilmuan, keterampilan atau pun minat bakatnya. Maka sebenarnya pengelola Madrasah sudah mengarah kepada hal tersebut untuk menemukan bakat maupun keterampilan anak yang kemudian mengembangkannya disertai dengan metode yang dipakai sejak MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berdiri. Akan tetapi sebelum menerapkan kurikulum merdeka, pengelola madrasah dan bapak ibu guru MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang wajib memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka.

Menurut BSNP, kurikulum merdeka adalah kurikulum mandiri. Ini terdiri dari berbagai materi pembelajaran internal yang paling cocok untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Guru dapat menyesuaikan instruksi untuk memenuhi persyaratan dan minat setiap siswa dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran.⁸¹

Salah satu langkah Mendikbud Nadiem Makarim untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyenangkan adalah

⁸¹ Pintek, <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya> diakses pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 13.34.

Kurikulum Mandiri. Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru, siswa, dan orang tua adalah tujuan belajar mandiri. Metode pendidikan harus menumbuhkan lingkungan yang nyaman untuk belajar mandiri. Sukses untuk semua orang, termasuk orang tua, siswa, guru, dan orang tua siswa.⁸² Mendikbud mengklaim, sementara kebebasan belajar digunakan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya diingat tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, kemampuan berpikir, dan pemahaman yang menyeluruh tentang pembelajaran untuk memperbaiki diri, hal ini tidak lagi terjadi. Sebaliknya, kebebasan belajar tergantung pada keinginan untuk hasil pendidikan yang lebih baik.⁸³

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Dr. Miftakhul Arif, M.H.I. selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditemukan hasil bahwa kurikulum merdeka merupakan respon atas kegelisahan pembuat kebijakan tentang kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia. Hal ini dituturkan beliau sebagai berikut:

“Sebatas yang kami ketahui, kurikulum merdeka merupakan respon atas kegelisahan pembuat kebijakan tentang kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia. Menurut beberapa hasil survey yang dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional seperti ISSA dan semacamnya, ternyata kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan belum seperti yang diharapkan. Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (kemdikbud) sebagai pemangku kebijakan melakukan sebuah introspeksi dan evaluasi mengenai apa

⁸² Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, 52.

⁸³ Hariawan Birawa dalam jurnal Meylan Saleh, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, 52.

yang salah dari sistem pendidikan di Indonesia. Hasilnya mereka memunculkan yang namanya kurikulum merdeka.”⁸⁴

Menurut Ustadz Arif sebagai seorang pengelola lembaga pendidikan, makna dari merdeka artinya pemangku kebijakan ingin memberikan kelonggaran kepada para pengelola lembaga pendidikan untuk mengelola secara otonom, karena yang mengetahui lapangan ialah pengelola lembaga sehingga harusnya lebih memiliki keleluasaan bagaimana baiknya. Dari sisi tersebut, ia mengapresiasi yang namanya kurikulum merdeka dikarenakan hal ini adalah upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan juga pada praktek kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 13 (K-13), ada beberapa hal yang kaku sebagai satu contoh struktur kurikulumnya sudah dipatok. Berikut adalah perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka 2022:

Tabel 4.2 Perbedaan K13 & Kurikulum Merdeka

No.	Komponen	K13	Kurikulum Merdeka
1.	Kerangka dasar	Berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan.	Berlandaskan tujuan sistem pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
2.	Kompetensi yang dituju	KI dan KD	Hasil belajar disusun secara bertahap (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Dr. Miftakhul Arif, M.H.I., pada tanggal 9 Januari 2023 di ruang tamu Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

3.	Struktur kurikulum	Alokasi JP di atur per minggu dan sudah tersistem. Masih fokus pada pembelajaran instrakulikuler	Alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi satuan pendidikan. 2 pembelajaran pertama, yaitu intrakulikuler dan kokurikuler.
4.	Pembelajaran	Pendekatan saintifik digunakan dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran.	Memperkuat pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemahiran pelajar.
5.	Penilaian	a. Penilaian formatif dan sumatif yang mengakui kebutuhan untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. b. Penilaian otentik dari semua pembelajaran. c. Penilaian dalam tiga bidang yaitu sikap, sosial, dan spiritual.	a. Memperkuat asesmen perkembangan untuk merencanakan pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian siswa. b. Kajian autentik, khususnya proyek profil mahasiswa Pancasila. c. Tidak ada perbedaan sikap, sosial, dan spiritual.
6.	Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah	Buku teks dan buku non teks.	Buku teks dan buku non teks. Contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek pancasila untuk pemberdayaan siswa, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

Ustadz Dr. Miftakhul Arif, M.H.I.menambahkan:

“Fakta di lapangannya, pengelola lembaga pendidikan MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tidak seluruhnya menaati apa yang dibuat oleh pusat. Ia melakukan suatu adaptasi, seperti satu contoh jika pada kurikulum 13 PAI durasinya dua jam pelajaran untuk mata pelajaran akidah. Pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang membuat menjadi satu jam pelajaran, karena peserta didiknya sudah dapat di Pondok Pesantren. Apabila dipatok

jamnya besar, akan berdampak pada banyak mata pelajaran yang tergeser. Pada kurikulum merdeka itu sesuai, artinya pengelola Madrasah mempunyai keleluasaan untuk mengatur kurikulum. Mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan, berapa jumlah jamnya dalam satu minggu atau satu tahun. Intinya hal tersebut memudahkan pengelola Madrasah untuk melakukan kelonggaran dari sisi sistem kurikulum.”⁸⁵

Dari sisi materi pembelajaran, jika pada kurikulum 13 berbasis materi, pokoknya satu semester anak-anak harus selesai materi a-z. Namun pada kurikulum merdeka lebih fleksibel, yang penting adalah materi esensial, tidak semua materi kemudian harus disampaikan kepada anak. Materi esensial itu dibutuhkan oleh anak untuk kehidupan sehari-hari dan masuk pada tingkatan berikutnya. Pada sisi tersebut, Ustadz Arif mengapresiasi pembuat kebijakan kurikulum merdeka untuk mendesain bagaimana kurikulumnya sesuai di tingkat lokalitas lembaga. Dengan cara ini, maka kemudian pengelola Madrasah dapat mempertahankan kekhasannya. Misalkan pengelola Madrasah ingin fokus di bidang kebahasaan, ia jadi bisa mengeluarkan pada bidang itu dan pada bidang-bidang lainnya hal tersebut merupakan sisi positifnya.

Namun ada aspek lainnya yakni dalam hal profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum merdeka ada profil pelajar Pancasila, yang misinya mengeluarkan karakter anak-anak. Profil pelajar Pancasila dalam konsep kurikulum merdeka harus diajarkan, jadi ada jam tersendiri. Bagi Bapak Arif, hal tersebut mungkin baik untuk lembaga-lembaga pendidikan diluar

⁸⁵ Ibid.

Madrasah, seperti SMA, SMK, dan sebagainya. Karena rata-rata permasalahan di Sekolah-sekolah umum ialah pada karakter.

Maksudnya tingkat kemandiriannya, spiritualitasnya, moralitasnya di Sekolah umum masih mengalami permasalahan tersebut. Sehingga perlu dijadikan materi tersendiri seperti projek profil pelajar pancasila. Akan tetapi hal itu tidak relevan diimplementasikan di Madrasah, apalagi dibawah naungan Pondok Pesantren. Hal itu telah menjadi karakternya, santri sudah mandiri, sholat jamaah, cuci baju sendiri, jauh dari orang tua, dan lain lain.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Binti Muslikah, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditemukan hasil bahwa pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merasakan bahwa kurikulum merdeka bagus dan sebenarnya telah dilaksanakan dengan menurut versinya sendiri. Hal ini dituturkan beliau sebagai berikut:

“Pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merasakan bahwa kurikulum merdeka bagus dan sebenarnya telah dilaksanakan dengan menurut versinya sendiri. Bahkan pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang begitu senang saat pemerintah meluncurkan adanya kurikulum merdeka, dikarenakan hal tersebut bagus untuk meningkatkan potensi siswa dan juga membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu. Siswa tidak hanya dibagi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada kurikulum sebelumnya. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan terhadap siswa dan juga sekolah untuk lebih memiliki kreativitas.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Binti Muslikah, S.Pd.I, pada tanggal 12 Januari 2023 di Gazebo halaman Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Pernyataan dari Ustadzah Binti Muslikah, S.Pd.I., membenarkan beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, yakni:

- a. Lebih mudah dan lebih dalam. Fokus pada materi penting dan kembangkan keterampilan siswa pada tahap mereka. Belajar menjadi lebih dalam, lebih bermakna, lebih santai dan lebih menyenangkan.⁸⁷
- b. Tidak ada kurikulum khusus untuk siswa SMA; sebaliknya, mereka memilih kursus mereka berdasarkan minat, bakat, dan preferensi mereka. Guru menyesuaikan pengajaran mereka dengan kegiatan murid dan tahap perkembangan. Sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan dan peserta didik, sekolah memiliki kewenangan untuk membuat dan mengawasi kurikulum dan isi pembelajaran.⁸⁸
- c. Lebih interaktif dan relevan. Pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk secara aktif mempertimbangkan tantangan kontemporer, seperti lingkungan, kesehatan, dan topik lainnya, untuk membantu pengembangan karakter dan kompetensi mereka dalam profil pelajar Pancasila.⁸⁹

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Zuhriyah Rahmawati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Urusan Tata Usaha MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,

⁸⁷ Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, *Kebijakan Kurikulum*, (Gunungsitoli: Dinas Pendidikan, 2022), 5.

⁸⁸ Ibid, 6.

⁸⁹ Ibid, 7.

ditemukan hasil bahwa kurikulum merdeka sangat cocok diterapkan pada lembaga ini. Hal ini dituturkan beliau sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru, saya akan berusaha untuk mengikuti apa yang ditetapkan pemerintah, apapun kurikulumnya. Kurikulum merdeka sangat cocok diterapkan pada lembaga ini. Sejauh yang saya ketahui, lembaga ini awal mulanya MAK jadi kurikulumnya tidak mengikti Madrasah Aliyah Keagamaan melainkan kurikulumnya dikembangkan sendiri seperti MAK. Istilahnya agak melenceng dari kurikulum agama yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengelola MAUWH menyusun kurikulum agamanya sendiri berdasarkan MAK, maka apabila disebut merdeka ia telah merdeka karena telah bisa menyusun kurikulumnya sendiri yang disesuaikan dengan karakter lembaga dan juga karakter peserta didik. Misalnya aturan dari pemerintah harus baku seperti struktur kurikulumnya, berbeda dengan kurikulum merdeka yang tetap mempunyai struktur kurikulum namun dalam pengembangannya pengelola Madrasah lebih leluasa. Seperti contoh penerapan pada buku pelajaran yang dipakai berbeda dengan Madrasah Keagamaan pada umumnya, yakni menggunakan buku berbahasa Arab.”⁹⁰

Dari keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa persepsi pengelola MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang secara garis besar menyambut baik, mengapresiasi dan memandang dengan optimis apa yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim yang telah bekerja keras mengimplementasikan berbagai terobosan inovasi pendidikan seperti reformasi untuk mendongkrak pendidikan di tanah air, karena tidak mudah dalam mewujudkannya untuk menghadapi tantangan besar di dunia pendidikan saat ini.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Zuhriyah Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 12 Januari 2023 di kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2. Argumentasi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah

Argumentasi adalah proses mengkomunikasikan temuan dari data. Argumentasi dibuktikan dengan bukti, pernyataan, dan pembenaran untuk perkembangan data menuju kesimpulan membuat alasan.⁹¹ Argumentasi juga dapat didefinisikan sebagai proses menyajikan dan mendukung ide atau kesimpulan dengan justifikasi yang dapat diandalkan dan bukti pendukung.

David Zarefsky mendefinisikan argumentasi sebagai metode komunikasi yang berusaha membujuk orang lain untuk mengadopsi sudut pandang kita melalui penggunaan bukti yang meyakinkan dan dapat diverifikasi. Menurut Stephen Toulmin, menggunakan argumentasi adalah teknik untuk mendukung keyakinan kita dengan mengeluarkan tesis yang meyakinkan dan mendukungnya dengan data yang dapat dipercaya.

Menurut Roger L. Shuy, menyajikan pemikiran dengan menggunakan data dan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan maksud untuk membujuk orang lain dikenal dengan argumentasi. Oswald Hanfling mendefinisikan argumentasi sebagai prosedur yang memanfaatkan bukti yang kuat dan dapat diandalkan dalam upaya mencapai konsensus.

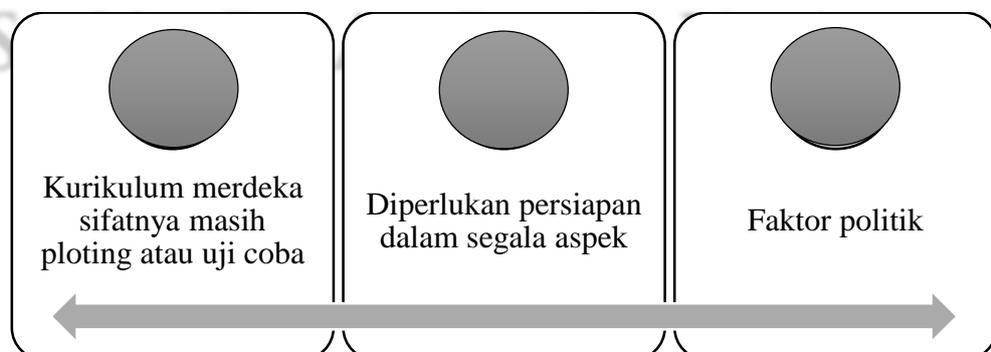
Ditegaskan pentingnya menggunakan bukti yang kredibel dan kuat dalam proses mengajukan dan mempertahankan pendapat atau kesimpulan berdasarkan semua makna argumen yang tercantum di atas. Mereka

⁹¹ Curtis, dkk, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 295.

menggarisbawahi fakta bahwa tujuan argumentasi adalah untuk meyakinkan orang lain bahwa sudut pandang atau kesimpulan yang dikemukakan akurat atau sah.

Tujuan argumentasi adalah meyakinkan pendengar bahwa gagasan atau kesimpulan yang dikemukakan adalah benar. Kata argumen memiliki konotasi yang berbeda dalam filsafat. Argumen dalam filsafat sering digunakan untuk sampai pada kesimpulan dan terdiri dari seperangkat premis (proposisi yang dianggap benar atau diterima sebagai dasar).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menggali argumentasi pengelola madrasah belum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, didapati maka dihasilkan beberapa argumentasi. Adapun beberapa argumentasi pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah, yaitu:



Gambar 4.2 faktor-faktor MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka

a. Kurikulum merdeka sifatnya masih ploting atau uji coba

MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan pada tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum merdeka sifatnya masih ploting atau uji coba oleh pemerintah. Penerapan kurikulum merdeka baru ditargetkan akan dilaksanakan di beberapa Madrasah atau Sekolah yang ditunjuk.

Jadi, penerapan kurikulum merdeka belum diberlakukan secara umum, maka MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga mengikuti regulasi yang digariskan oleh pemerintah. Insya Allah pada tahun pelajaran 2023/2024, MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Bahkan pada saat awal semester genap atau awal semester 2 tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka telah disosialisasikan kepada bapak ibu guru tenaga pendidik dan kependidikan, struktur kurikulumnya sudah ditata, dan dipersiapkan agar enam bulan ini benar-benar bisa dimaksimalkan persiapannya sebelum nanti tahun pelajaran baru dimulai. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Faizun M,Pd., sebagai berikut:

“MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka dikarenakan pada tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum merdeka sifatnya masih piloting atau uji coba oleh pemerintah. Baru ditargetkan akan dilaksanakan di beberapa Madrasah atau Sekolah yang ditunjuk. Jadi belum diberlakukan secara umum, maka kami juga mengikuti regulasi yang digariskan oleh pemerintah. Insya Allah pada tahun pelajaran 2023/2024, MA Unggulan KH. Abd.

Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Bahkan pada saat awal semester genap atau awal semester 2 tahun ajaran 2022/2023 telah sosialisasikan, struktur kurikulumnya sudah ditata, dan dipersiapkan agar enam bulan ini betul-betul bisa dimaksimalkan persiapannya sebelum nanti tahun pelajaran baru dimulai.”⁹²

Kurikulum Merdeka akan dilaksanakan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan mengacu pada kurikulum merdeka.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Faizun M,Pd., diketahui bahwa pemerintah memberikan tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 kepada lembaga pendidikan karena kurikulum merdeka masih bersifat *plotting*, sehingga lembaga pendidikan dapat memilih

⁹² Wawancara dengan Ustadz Faizun M,Pd., pada tanggal 9 Januari 2023 di kantor Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

⁹³ S Rahayu, et.al, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3) tahun 2021, 5759–5768.

tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023, yaitu:

- 1) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
 - 2) Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.
 - 3) Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.
- b. Diperlukan persiapan dalam segala aspek

Pengelola MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang perlu mempersiapkan berbagai macam kebutuhan untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka, seperti dalam segi persiapan materi kurikulumnya yang diartikan sebagai bebas sehingga madrasah memiliki keunggulan atau ciri khas, setelah persiapan materi kurikulum sudah matang kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini bapak dan ibu guru pendidik. Kedua persiapan tersebut dilakukan untuk mencegah kegagalan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Jadi, jangan sampai kurikulumnya sudah matang, namun SDM-nya belum siap menerapkan atau sebaliknya. Hal ini disampaikan oleh ustadz Haris sebagai berikut:

“Di kami untuk menerapkan itu diperlukan persiapan, artinya persiapan materinya bagaimana? Kalau kami mengartikan

kurikulum full bebas atau radikal, kurikulum merdeka itu kan dikelola sesuka madrasah begitu bahasa kasarnya, sehingga madrasah ini punya kekhasan apa? Punya keunggulan apa? Maka perlu ditunjukkan keunggulannya apa dan harus dikelola seperti apa? Jadi perlu dipersiapkan terlebih dahulu, persiapan kurikulumnya, baru penyiapan orangnya. Jangan sampai kurikulumnya sudah siap arah dan alurnya, tapi sdmnya tidak siap. Jadi 2 ini disiapkan terlebih dahulu secara matang. Kami sudah mengelompokkan guru-guru menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok guru bahasa indonesia arab dan inggris, kelompok guru kitab. Misalnya kelompok kitab ini harus memikirkan cara bagaimana anak agama ini bisa baca kitab, kelompok bahasa indonesia harus memikirkan cara bagaimana anak dapat menulis research, dll. Jadi kita tidak ingin asal merepkan tanpa arah yang jelas. Jadi gurunya dikelompokkan untuk kebijakan kumer, sehingga jika diterapkan semuanya sudah siap”⁹⁴

Tidak dapat dipungkiri, guru sebagai SDM pendidikan merupakan fondasi utama dalam melahirkan peserta didik yang nantinya akan menjadi SDM unggul. Jika kita terus berjuang dengan kemiskinan, kekurangan sumber daya manusia, dan masalah lainnya, masa depan negara ini akan semakin kabur. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan syarat yang tidak dapat dibantah agar cita-cita negara tidak menemui hambatan yang berarti dalam mencapai emas Indonesia pada tahun 2045.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan ustadzah Binti sebagai berikut:

“Dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya banyak persiapan, mulai dari tenaga pendidik untuk menyamakan persepsi, konsep, dan tujuan. Kemudian juga dari segi fasilitas seperti kelas yang harus dipersiapkan secara matang, sehingga apa yang menjadi cita-cita kurikulum merdeka dapat benar-benar terlaksana dan berhasil. Jadi tidak hanya ikut-ikutan saja akan tetapi harus dipersiapkan dan dikonsept dengan matang terlebih dahulu.”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Abdul Haris, pada tanggal 9 Januari 2023 di ruang tamu Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Binti Muslikah, S.Pd.I, pada tanggal 12 Januari 2023 di Gazebo halaman MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Tahap awal sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data disebut tahap persiapan. Selama tahap persiapan ini, tindakan harus diambil untuk mengatur dan menyusun tujuan penulisan tesis ini dan membuat proses penulisan menjadi produktif dan efisien.

Tahapan persiapan yang dibutuhkan untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka, yaitu:

1) Pengenalan kurikulum mandiri secara bertahap.

Pendekatan strategis ini bertujuan untuk memudahkan satuan pendidikan mengenali kemauan guru, tenaga kependidikan, dll. memutuskan opsi independen untuk mengimplementasikan kurikulum dan dalam kebutuhan untuk perubahan dalam kurikulum. Mendukung implementasi kurikulum bernegara dan mandiri. Dengan kata lain, penerapan kurikulum otonom dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berbasis kebutuhan, semakin mudah untuk menerapkan kurikulum mandiri.⁹⁶

2) Penyediaan alat penilaian dan pengajaran (*high tech*).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) digunakan dalam pendekatan strategis ini, yang menawarkan pilihan penilaian dan alat pengajaran yang berbeda. Menyediakan buku teks, modul pengajaran, proyek dan kurikulum dalam bentuk digital, yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam kegiatan berbasis pembelajarannya. dengan kurikulum tersendiri. Oleh karena itu

⁹⁶ Dina Martha Tiraswati, *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

satuan pendidikan menerima bahan ajar dalam bentuk digital, yang memudahkan implementasi kurikulum.⁹⁷

- 3) Memberikan pelatihan dan sumber belajar mandiri bagi guru (*high tech*).

Pendekatan ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan pendidikan ekstrakurikuler mandiri yang dapat diikuti guru dan staf pengajar secara *online* atau *offline*. Ini memfasilitasi adopsi kurikulum merdeka serta sumber belajar dalam bentuk video, atau *podcast*. *E-book* dapat diakses secara online dan dibagikan melalui media penyimpanan.⁹⁸

- 4) Menyediakan narasumber untuk kurikulum mandiri (*high touch*).

Pendekatan ini digunakan untuk menyediakan sumber daya kurikulum mandiri dengan menggerakkan sekolah atau politeknik yang menerapkan kurikulum mandiri. Untuk sekolah-sekolah ini, mereka menawarkan pengalaman mereka dalam webinar atau pertemuan *offline* yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan dapat dilaksanakan sebagai seminar tatap muka, lokakarya dan bidang lain serta unit pelatihan.⁹⁹

- 5) Memfasilitasi pengembangan komunitas belajar (*high touch*).

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak yang berkualitas dan pemimpin sekolah sebagai forum tempat

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ Ibid.

praktik dan konten yang terkait dengan kurikulum mandiri dapat dipertukarkan di dalam satuan pendidikan dan antar satuan pendidikan yang berbeda.¹⁰⁰

c. Faktor politik

Pergantian kurikulum yang diberlakukan pada tahun 2022 ini, memperkuat rumor yang berkembang di dunia pendidikan yaitu “*ganti menteri ganti kurikulum*”. Setiap ada pergantian menteri pendidikan, di kalangan dunia pendidikan muncul rumor akan ada perubahan kurikulum, dan rumor itu sering menjadi kenyataan. Gonta ganti kurikulum merupakan topik lama di dunia pendidikan Indonesia.

Jalan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi kacau dengan seringnya modifikasi kurikulum. Pergeseran kurikulum merupakan cerminan dari arah ambigu pendidikan dan produk dari dialektika politik kekuasaan dan kepentingan.¹⁰¹

Situasi ini menunjukkan bahwa kelas penguasa memiliki kepentingan politik tertentu dan menunjukkan bahwa politik masih membayangi sistem pendidikan kita. Ranah pendidikan dipengaruhi secara politis, dan seringkali agenda politik pemerintah dikomunikasikan secara halus melalui kegiatan pendidikan. Karena itu, sulit membedakan keterlibatan pemerintah dalam situasi ini, dan kondisi ini tidak dipahami dengan baik. Padahal, banyak orang memandang

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ M Yamin, BI Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung persada pers, 2008), 45.

kurikulum hanya sebagai urusan teknis pendidikan yang tidak ada kaitannya dengan persoalan politik. Tapi, kurikulum rahasia memungkinkan gagasan kekuatan politik untuk memasuki sistem pendidikan secara halus.

Birokrasi pemerintah yang diatur oleh klik elit tampaknya memiliki terlalu banyak kontrol atas kurikulum rahasia yang menginformasikan kurikulum saat ini. Tidak mengherankan jika kebutuhan kelompok dan kelasnya kemudian mengesampingkan kepentingan segelintir elit ini. Akibatnya, kurikulum yang kita gunakan saat ini tidak memenuhi tuntutan masyarakat atau pertumbuhan budaya negara Indonesia yang sedang berlangsung.¹⁰²

Jika politik mengatur lanskap pendidikan, maka politisasi lanskap pendidikan, bukan kualitas pendidikan, yang terjadi. Hal ini membuat bidang pendidikan menjadi sulit untuk maju, dan itu hanya menjadi lebih buruk. Tidak jelas ke mana arah pendidikan Indonesia nantinya. Menurut Tilaar, kebijakan pendidikan pemerintah yang dipolitisasi patut disalahkan atas kerancuan pendidikan di Indonesia. Sebagian besar kebijakan pendidikan jarang bertahan lama dan tampaknya diimplementasikan atas keinginan mereka yang berada dalam posisi otoritas.¹⁰³

¹⁰² Tilaar, H.A.R, *Standarisasi pendidikan nasional: suatu tinjauan kritis / H.A.R. Tilaar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 50.

¹⁰³ Ibid.

Istilah "*ganti menteri ganti kurikulum*" ini sudah lama terngiang di telinga kita. Siswa sangat menderita ketika kurikulum diubah, dan terkadang guru yang mengajar juga.

Fenomena tersebut menjadi salah satu alasan pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang hendak mengamati terlebih dahulu seberapa konsistennya kebijakan pemerintah berupa kurikulum merdeka, untuk dapat diimplementasikan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Hal ini dikarenakan masa jabatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yakni Bapak Nadiem Makarim akan segera berakhir bersamaan dengan masa-masa akhir Bapak Joko Widodo menjabat menjadi Presiden RI. Dikhawatirkan setelah beralihnya jabatan kepada Presiden dan Menteri yang baru, akan muncul kebijakan kurikulum yang baru.

Maka pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunggu situasi politik kedepannya, namun dirasa sejauh ini kondisinya masih stabil, jadi ada kemungkinan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul

Ulum Tambakberas Jombang pada tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Miftakhul Arif sebagai berikut:

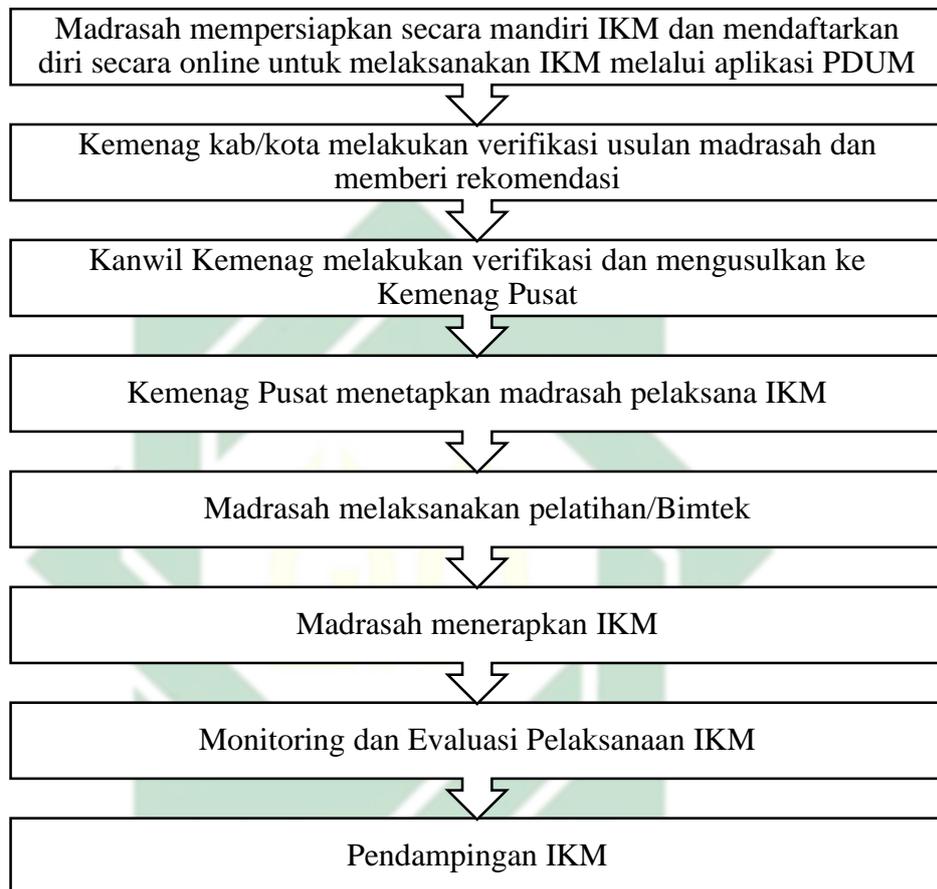
“Pertama faktor politik, kita masih melihat seberapa konsisten kebijakan pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, karena ini kan tahun politik, pak Nadiem Makarim kan menterinya pak Jokowi, nah sekarang kan masa-masa terakhir pak Jokowi menjabat sebagai seorang presiden. Takutnya jangan-jangan nanti ganti menteri ganti kurikulum, gitu bahasanya. Maka kita menunggu situasi politik bagaimana, tapi rasa-rasanya sejauh ini masih stabil, jadi ada kemungkinan untuk mengimplementasikan kumer pada tapel 2023/2024. Kedua alasan strategis, ini terkait kesiapan madrasah kita untuk mengimplementasikan itu ada tahapan-tahapannya, pertama menyiapkan SDM, guru kita harus dilatih dulu untuk memahami kumer, alhamdulillah sosialisasi sudah kita lakukan, kedua saya di sektor kurikulum perlu terlebih dahulu mendesain bagaimana kurikulum merdeka yang ideal versi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.”¹⁰⁴

Argumentasi kedua yang disampaikan oleh Ustadz Miftakhul Arif selaras dengan argumentasi yang disampaikan oleh Ustadz Haris terkait persiapan yang dilakukan pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024.

Persiapan adalah suatu hal yang paling penting sebelum melakukan sesuatu. Persiapan merupakan perlengkapan untuk memulai sesuatu agar mampu melaksanakan sesuatu yang sudah terencana dengan baik, persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pembelajaran.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Dr. Miftakhul Arif, M.H.I., pada tanggal 9 Januari 2023 di ruang tamu Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Skema Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Mulai tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka akan diperkenalkan di madrasah secara bertahap. Kurikulum ini dapat dilaksanakan di madrasah masing-masing dengan salah satu dari dua cara, yaitu:

Pertama, madrasah terus mengadopsi kurikulum 2013 dengan memasukkan beberapa prinsip Kurikulum Mandiri. Dimana madrasah merancang kurikulum operasional madrasah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah. Madrasah dapat mengelola

pembelajaran dan ujian atau penilaian sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia baginya.

Madrasah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menawarkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan berbagai bakat, minat, dan keterampilan siswanya. Pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dipraktikkan di madrasah, khususnya pada Program *Rahmatan lil Alamin* dan Peningkatan Profil Siswa Pancasila.¹⁰⁵

Kedua, madrasah melaksanakan implementasi penuh Kurikulum Mandiri, yang mencakup penerapan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), dan capaian pembelajaran (CP). Dengan mengembangkan dan berinovasi di bidang kurikulum operasional madrasah, pembelajaran dan penilaian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran diferensiasi, dan bidang lainnya, madrasah menjunjung tinggi semangat kurikulum mandiri.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muhammad Ali Ramdhani, dkk. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal, 2022), 4.

¹⁰⁶ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

1. Pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (MAUWH) menyambut baik, mengapresiasi dan memandang dengan optimis Kurikulum Merdeka yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim, yang telah merilis kurikulum atau program belajar yang mengulas penyempurnaan kurikulum 2013, untuk memunculkan kondisi pembelajaran yang menarik dan bahagia untuk peserta didik, guru, dan orang tua. Kurikulum Merdeka adalah sektor dari usaha pemerintah untuk menampilkan generasi penerus yang lebih berkompeten di segala aspek. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim, bersusah payah mengimplementasikan beragam pintasan inovasi pendidikan seperti pembaruan untuk mendongkrak pendidikan di tanah air, dikarenakan tidak gampang dalam mengaktualkannya.
2. Terdapat tiga argumentasi yang disampaikan pengelola Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas

Jombang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah.

Argumentasi tersebut yaitu:

- a. Kurikulum merdeka sifatnya masih ploting atau uji coba. Pada tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum merdeka sifatnya masih ploting atau uji coba oleh pemerintah. Penerapan kurikulum merdeka baru ditargetkan akan dilaksanakan di beberapa Madrasah atau Sekolah yang ditunjuk. Jadi penerapan kurikulum merdeka belum diberlakukan secara umum, maka MAUWH juga mengikuti regulasi yang digariskan oleh pemerintah. Pengelol MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menyatakan sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Diperlukan persiapan dalam segala aspek. Pengelola MAUWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang perlu mempersiapkan berbagai macam kebutuhan untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka, seperti dalam segi persiapan materi kurikulumnya yang diartikan sebagai bebas sehingga madrasah memiliki keunggulan atau ciri khas, setelah persiapan materi kurikulum sudah matang kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini bapak dan ibu guru pendidik.
- c. Faktor politik. Fenomena “*ganti menteri ganti kurikulum*”, menjadi salah satu alasan pengelola MAUWH belum menerapkan kurikulum merdeka di madrasah. Pengelola MAUWH hendak mengamati terlebih dahulu seberapa konsistennya kebijakan pemerintah berupa kurikulum

merdeka, untuk dapat diimplementasikan di MAUWH. Hal ini dikarenakan masa jabatan Kemendikbud yakni Bapak Nadiem Makarim akan segera berakhir bersamaan dengan masa-masa akhir Bapak Joko Widodo menjabat menjadi Presiden RI.

B. Saran

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahruli Ulumi Tambakberas Jombang, dirangkum beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Pengelola madrasah terus memberikan pelatihan agar semua guru lebih memahami pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan akan terus melakukan evaluasi agar dapat mengembangkan dan memimpin program dengan lebih baik.
2. Peserta didik semakin aktif berpartisipasi pada program-program eksternal, khususnya *event* nasional atau internasional.
3. Pengelola madrasah memperbaiki beberapa kekurangan yang ada dan meneruskan keunggulan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. *Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2020.
- Arifa, Fieka Nurul. *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*, Jurnal Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XIV, No. 9/I/Puslit/Mei/2022.
- Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Birawa, Hariawan. dalam jurnal Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19", Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020.
- Birawa, Hariawan. Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19", Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020.
- Budi, MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditulis pada Kamis 11 April 2019 dalam website resmi laduni, <https://pesantren.laduni.id/post/read/58083/ma-unggulan-kh-abd-wahab-hasbulloh-bahrul-ulum-tambakberas-jombang.html>.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Dina Martha Tiraswati, *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, *Kebijakan Kurikulum*, Gunungsitoli: Dinas Pendidikan, 2022.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Jurnal Humanika, Vol. 21, No. 1, 2021.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelola>.

Kemendikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Kholis, Nur. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

M. Tohir. *Merdeka Belajar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Misno, A., A. Rifai, *Metode Penelitian Muamalah*, Salemba Empat: R. A. Hadwitia, 2018.

Mulyadi. *Implementasi kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Nata, Abudin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2021.

Ngadinem, *Implementasi Kurikulum Merdeka SMA Negeri 6 Yogyakarta*, 2022.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kategoriya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Rahayu, S., et.al, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3) 2021.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Ramdhani, Muhammad Ali., dkk. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, Jakarta: Direktur Jenderal, 2022.

Republik Indonesia. Undang-undang R.I. No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rifa'i, Ahmad., dkk. *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3 No. 8 Agustus tahun 2022.

Sesfao, Marianus. "*Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar*", Prosiding Semnas, Yogyakarta 7 Maret 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, "*Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*", Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020.

Syukri. Meylan Saleh, "*Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*", Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Tiraswati, Dina Martha. *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dalam <https://mauwh.sch.id/sejarah-berdirinya-mauwh-bu/>.

Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dalam <https://mauwh.sch.id/p/visi-misi>.

Widyastuti, Atika. Skripsi: *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.